

METODE *YANBU'*A DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM
(Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an)

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Muyassaroh

07110174



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011

METODE *YANBU'*A DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM
(Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam. (S.Pd)*

Oleh:

Dewi Muyassaroh

07110174



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011

METODE *YANBU'A* DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM
(Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an)

SKRIPSI

Oleh;

DEWI MUYASSAROH

07110174

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 19651205199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

METODE *YANBU'A* DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM
(Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an)

SKRIPSI Dipersiapkan dan
disusun oleh **Dewi
Muyassaroh (07110174)**

Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 6 April 2011 dan telah
dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar srata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 12 April 2011.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196203071995031001**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini untuk:

Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu memberikan bantuan materil, moral maupun spiritual, sehingga dapat menjadi kekuatan bagiku untuk berusaha lebih baik.

Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberi motivasi dan membimbingku dalam perjalanan selama skripsi.

Keluarga besarku yang banyak memberikan kekuatan dan motivasi untuk terus berjuang.

KH. M. NOER SHODIQ ACHROM yang selalu membimbingku dalam pembuatan skripsiku ini.

“Calon Cahaya Kemurnianku” yang selalu mendoakan dan mengisi hari-hariku dengan kata-kata indah, sehingga dapat menggugahku untuk selalu semangat menjalani hidup.

Dan sahabat-sahabat terbaikku yang memberikan warna-warni berbeda dalam perjalananku.

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu, dan Bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzammil : 4)

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَي ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَ أَصْفِيَائِهِ . (رواه الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيٍّ)

Artinya; “Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada al-Qur’an berada pada perlindungan Allah SWT pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus”. (H.R. Ad-Daylami „an „Illiyi)¹.

¹ Jalaludin AbdurRahman bin Abi Bakar As-Suyuthy. *Al-Jami'us Shoghiri fi Ahaditsil Basyirin Nadhiri juz 1*. (Surabaya: Al-Hidayah), hlm. 14

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Maret 2011

Hal : Skripsi Dewi Muyassaroh

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Muyassaroh

NIM : 07110174

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Metode *Yanbu'a* Dalam Perspektif Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom (Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP: 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2011

Dewi Muyassaroh

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “Metode *Yanbu’a* dalam Perspektif Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom (analisis metode pembelajaran Al-Qur’an)” tepat waktu.

Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyah.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah selama ini.

Dalam penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka atas terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku dekan fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Moh Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang mana dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
5. Bapak-ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
6. KH. M. Noer Shodiq Achrom beserta keluarga selaku subyek utama dalam penelitian ini, yang telah menyempatkan waktunya untuk mengeksplorasi segala pemikirannya dalam menjalankan pengembangan metode Yanbu‘a kepada penulis.
7. Ustadz dan ustadzah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi sekunder yang dibutuhkan.
8. Ayah dan Ibu tercinta, selaku orang tua yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkah ananda dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi kesuksesan dan tercapainya cita-cita ananda.
9. Adik-kakakku tercinta yang selalu menyemangati dalam setiap langkah menimba ilmu.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan laporan ini.
11. Sahabat-sahabati di Rayon Kawah Condroidimuko.
12. Teman-teman kuliah angkatan 2007 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang setia menemani selama ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dari Allah amal baiknya, amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada tulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 20 Maret 2011

Penulis

Dewi Muyassaroh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	„	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (b) panjang = 1

Vokal (c) panjang = u

C. Vokal Diftong

أ = aw

آ = ay

أ = u

أ = 1

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Abstrak Skripsi Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II	10
TABEL II	: Pergantian dari Qiro'aty dan Iqro' ke Yanbu'a	16
TABEL III	: Tanya-jawab proses belajar-mengajar Yanbu'a jilid 2	29
TABEL IV	: Sruktur Organisasi Lajnah Muroqobah Yanbu'a Malang Raya	68
TABEL V	: Nama-nama Kordinatir Kecamatan LMY Malang Raya	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Pembimbingan**
- LAMPIRAN II : Materi Ujian Akhir Yanbu'a**
- LAMPIRAN II : Formulir Ujian Akhir RTQ**
- LAMPIRAN III : Daftar Nilai Ujian Akhir Yanbu'a**
- LAMPIRAN IV : Sertifikat Peneliti Mengikuti Pembinaan
Yanbu'a**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	10

H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Metode Yanbu‘a.....	14
1. Pengertian metode Yanbu‘a.....	14
2. Sejarah metode Yanbu‘a.....	15
3. Tujuan metode Yanbu‘a.....	15
4. Tulisan metode Yanbu‘a.....	15
5. Yang bisa menggunakan metode Yanbu‘a.....	15
6. Pergantian kitab Yanbu‘a.....	16
7. Kewenangan mengajar dengan metode Yanbu‘a.....	16
8. Bimbingan Mengajar Yanbu‘a.....	17
B. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom.....	28
C. Metode Pembelajaran Al-Qur‘an.....	34
1. Pengertian metode.....	34
2. Pengertian metode pembelajaran al-Qur‘an.....	38
3. Penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur‘an	40
4. Macam-macam metode pembelajaran al-Qur‘an	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55

F. Teknik Analisa Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Riwayat Hidup KH. M. Noer Shodiq Achrom.....	63
B. Lajnah Muroqobah Yanbu`a Malang Raya.....	68
C. Analisis Data	71
1. Metode Yanbu`a menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom..	71
2. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode <i>Yanbu`a</i>	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Metode Yanbu`a itu menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom.....	83
B. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode <i>Yanbu`a</i>	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Dewi Muyassaroh, Metode *Yanbu'a* dalam Perspektif Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom (Analisis Metode Pembelajaran al-Qur'an). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.

Kata Kunci : KH. M. Noer Shodiq Achrom, Metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a adalah satu-satunya metode baca al-Qur'an yang menggunakan tulisan Rosm Utsmaniy asli sebagaimana tulisan al-Qur'an yang tersebar luas di daerah Timur Tengah. Metode ini dibuat oleh para Ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm) dkk. Selain nama-nama Ulama tersebut yang paling dikenal dengan pemikiran-pemikirannya dalam mengembangkan metode ini adalah KH. M. Noer Shodiq Achrom. Beliau mengembangkan metode Yanbu'a dengan membuat buku panduan Yanbu'a yang berisi tanya jawab materi Yanbu'a mulai jilid 1 – 7. Selain itu masih banyak sekali pemikiran-pemikiran beliau yang akhirnya menjadi panutan para ustadz dan ustadzah metode Yanbu'a.

Dari latar belakang itulah, peneliti ingin sekali melakukan penelitian langsung kepada KH. M. Noer Shodiq Achrom. Guna mengetahui pemikiran-pemikiran beliau dalam mengembangkan metode Yanbu'a tersebut. Maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi tujuan utama penelitian ini, yaitu; Untuk mengetahui metode *Yanbu'a* menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom, (2) Untuk mengetahui pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dan jenis penelitiannya adalah *field research* (penelitian lapangan). Data penelitian ini dapat dikumpulkan melalui interview (wawancara), dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis Taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom adalah selain karena tulisannya, untuk silsilah keilmuannya, metode Yanbu'a lebih dekat dengan guru besar al-qur'an yang ada di Indonesia yakni KH. Arwani Amin, karena dikarang langsung oleh kedua putra beliau yakni KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Ulin Nuha Arwani. Adapun pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a adalah dengan membuat rancangan metodologis pengajaran metode Yanbu'a yang semuanya itu teringkas dalam karya-karya beliau. Karya-karya tersebut antara lain; membuat lagu, membuat buku panduan metode *Yanbu'a*, pembuatan buku penghubung guru dan wali santri, membuat peraga, pengadaan ujian khatam al-Qur'an, pengadaan wisuda metode *Yanbu'a*, pembinaan dan pemberian *syahadah* guru, dan pembuatan kaset video pembinaan metode *Yanbu'a*.

ABSTRACT

Dewi Muyassaroh, *Yanbu'a* Method in Perspective Thought KH. M. Noer Shodiq Achrom (Analysis Method of Learning the Qur'an). Thesis, Islamic Education Studies Program, Department of Islamic Education, Faculty of Education, the States Islamic University "*Maulana Malik Ibrahim*" of Malang
Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.

Keywords: KH. M. Noer Shodiq Achrom, *Yanbu'a* Method.

Yanbu'a method is the only method of reading the Qur'an that are using original Utsmaniyy Rosm writing as writing the Qur'an that are widespread in the Middle East region. This method was created by the *`Ulama* 'of which consisted of KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm), et al. In addition to the names of the Ulama 'are the most recognized with his thoughts in developing this method is KH. M. Noer Shodiq Achrom. He developed a method *Yanbu'a* by making manual that contains questions and answers *Yanbu'a* material from vol 1-7. In addition, there are very many ideas that he eventually became a role model of religious teachers *Yanbu'a* method.

From that background, the researchers wanted to conduct research directly to the KH. M. Noer Shodiq Achrom. In order to know his thoughts in developing these *Yanbu'a* method. So researchers formulate some problems that the main objective of this study, namely: To know the methods *Yanbu'a* by KH. M. Noer Shodiq Achrom, (2) To know the thoughts KH. M. Noer Shodiq Achrom in developing *Yanbu'a* method.

The approach used in this research is Descriptive qualitative. And the type of research is a field research (field research). This research data can be collected through interviews (interview), documentation, and observation. While the analysis of data using taxonomic analysis.

The results showed that the method *Yanbu'a* by KH. M. Noer Shodiq Achrom is in addition to his writing, for scientific pedigree, *Yanbu'a* method closer to the teacher of al-qur'an in Indonesia, namely KH. Arwani Amin, because it directly authored by his two sons namely KH. Ulil Albab Arwani and KH. Ulin Nuha Arwani. The thought KH. M. Noer Shodiq Achrom in developing *Yanbu'a* method is to make a methodological design *Yanbu'a* teaching methods which are all summed up in his works. The works include: making songs, making the manual method *Yanbu'a*, making the book and guardian liaison teacher students, create displays, procurement exam khatam al-Quran, the procurement method *Yanbu'a* graduation, coaching and giving teachers Shahadah , and making videotapes *Yanbu'a* coaching methods.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini banyak sekali metode-metode pembelajaran al-Qu'ran yang telah membanjir di lembaga-lembaga pendidikan. Baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan al-Qu'ran memang sangat penting sekali bagi seluruh manusia yang beragama islam, mengingat al-Qu'ran sebagai kitab suci umat islam yang mana mencangkup semua ilmu yang ada di dunia ini. Akan tetapi, pendidikan al-Qur'an tidaklah akan berhasil tanpa adanya strategi belajar mengajar yang tepat.

Salah satu langkah untuk memiliki startegi yang tepat adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Oleh sebab itu metode mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan metode pula, suatu pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan teratur. Sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran yang telah diprogramkan dalam Satuan Pelajaran sebagai persiapan tertulis.¹

Kedudukan metode dalam proses belajar-mengajar memang harus diutamakan. Selain untuk menunjang pencapaian tujuan sebagaimana yang telah tertulis di atas, metode juga berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang². Hal ini sesuai dengan pemaparan

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 81

² *Ibid.*, hlm. 78

Sardiman, A.M, yakni;”*motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, dikarenakan adanya pengaruh/perangsang dari luar*”³.

Metode-metode pengajaran al-Qur’an yang sudah ada belum semua dapat tersampaikan pada peserta didik. Karena ada yang pembuatannya hanya sekedarnya saja, tanpa pemikiran yang panjang. Sehingga sistem pembelajarannya sulit diterima.

Di antara banyaknya metode pengajaran al-Qur’an, yang sudah terbukti keberhasilannya adalah metode *Qiro’aty*. Metode ini sangat banyak digemari oleh masyarakat muslim yang ingin dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Hari demi hari kecintaan masyarakat pada metode ini mulai memudar. Hal ini dikarenakan, sistem administrasi metode *Qiro’aty* yang dianggap masyarakat terlalu keras dan ketat. Oleh sebab itu, masyarakat yang dulunya sangat antusias belajar al-Qur’an dengan menggunakan metode tersebut mulai sibuk mencari metode lain yang kualitasnya tidak jauh berbeda. Metode alternatif yang akan dipilih antara lain; metode *Tilawaty*, *Yanbu’a*, *’Umy*, *Jet Tempur*, dan lain-lain. Diantara metode-metode baru tersebut, yang banyak digemari karena kualitasnya hampir sama dengan *Qiro’aty* adalah metode *Yanbu’a*. Metode *Yanbu’a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang disusun sistematis berjumlah 7 jilid.

Metode *Qiroaty* dan *Yanbu’a* mempunyai banyak kesamaan dan pastinya ada pula perbedaan yang mana menjadi daya tarik masyarakat pencinta al-Qur’an untuk lebih memilih metode *Yanbu’a*. Letak kesamaannya antara lain sama-sama

³ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 90

bertujuan menyebarkan ilmu (khususnya ilmu al-Qur'an), tidak menjual buku. Cara mengajarnya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid. buku-buku *Qiro'aty* dan *Yanbu'a* tidak dijual bebas dan hanya dapat dibeli oleh kordinator tertentu sehingga dapat menghindari penyalahgunaan.

Adapun letak perbedaannya adalah; di *Qiroaty* yang dapat mengajar adalah orang yang sudah mendapat *syahadah* sebagai guru, sedangkan di *Yanbu'a* yang boleh mengajar jilid 1-5 adalah orang yang mempunyai semangat mengajar dan menguasai metodologi pengajaran *Yanbu'a* dan khusus yang mengajar Al Qur'an hanya bisa diajarkan oleh orang yang sudah *Musyafahah* Al Qur'an kepada Ahlil Qur'an.

Perbedaan lain yang dimiliki *Yanbu'a* dan menjadi daya tarik masyarakat pencinta al-Qur'an adalah;

1. Tulisan disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*.
2. Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam di Timur Tengah, yakni tanda-tanda yang dirumuskan ulama' salaf.
3. Ada tanda-tanda baca untuk memudahkan⁴.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah bahwa metode pembelajaran *Yanbu'a* memiliki tahapan yang lengkap dan mudah dipahami oleh siapapun yang baru belajar membaca Al Qur'an.

Secara umum, pembelajaran dengan metode *Yanbu'a* dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan dan diulang-ulang, adapun secara

⁴ Ahmad Awik Mubarak, *Cara Mengajar Al-Qur'an dengan Thoriqoh Metode Yanbu'a*, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 25 Februari 2011)

khusus, terdapat beberapa bagian pembelajaran dengan metode khusus, seperti pengenalan atas *Gharaib* (bacaan yang tidak lazim), dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal. Ketujuh bagian yanbu'a terdiri dari pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (*makhraj*), tajwid, *gharaib*, penjelasan tulisan *rasm ustmany* dan keumuman model penulisan di Indonesia, serta beberapa materi hafalan do'a sehari-hari, penulisan model arab pegon [jawa]. Adapun tahapan pembelajaran Yanbu'a adalah: Jilid 1, 2, 3, 4, 5, Al-Qur'an, 6 (Ghorib), dan 7 (Tajwid), Ujian Akhir Periode, Wisuda.

Penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

Pada dasarnya metode *Yanbu'a* ini dibuat untuk anak usia dini yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah. Akan tetapi, orang dewasa juga dapat memakainya, karena Yanbu'a mempunyai program khusus belajar *Yanbu'a* bagi orang dewasa. Pokoknya, semua bisa memulai belajar membaca al-Qur'an dari metode ini.

Pengajaran Al-Qur'an memang harus dilakukan sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan

memperoleh hasil yang baik⁵. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.⁶

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁷

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-

⁵ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147

⁶ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; PT. Afabeta, 2004), hlm. 2

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158

Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁸ Seperti

halnya dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: □

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan ”Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu”. Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak⁹. Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

⁹ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 5

tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Yanbu'a sangat peduli akan hal tersebut di atas. Oleh sebab itu, untuk mempermudah penyampaian pembelajaran *Yanbu'a* serta menunjang pemahaman peserta didik terutama yang masih anak-anak, *Yanbu'a* membuat sebuah buku panduan *Yanbu'a*. Buku panduan ini dikarang oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom yang mendapat mandat langsung dari pengarang kitab Yanbu'a itu sendiri, yakni KH. Ulil Albab Arwani (Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus) sebagai salah satu usaha pengembangan pembelajaran metode Yanbu'a ini.

KH. M. Noer Shodiq Achrom adalah seorang 'Ulama yang sangat peduli dengan pendidikan al-Qur'an. Beliau termasuk pekerja keras dan tidak pernah mengenal lelah. Setiap hari, dilaluinya dengan menyebarkan ilmu al-Qur'an. Meskipun tidak pernah mengenal dunia pendidikan formal, semangat beliau untuk menulis sebuah buku sangatlah besar. Beliau mempunyai seni yang indah. Dan sifat kesenian yang dimilikinya itu dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu Al-qur'an, terutama di metode *Yanbu'a* ini. Beliau mengarang lagu-lagu indah yang dapat menyemangatkan peserta didik ketika mempelajari metode *Yanbu'a* ini. Dan semua kerja kerasnya itu terangkum dalam buku panduan yang telah dibuatnya.

Kerja keras KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam pembuatan buku panduan/modul itulah yang membuat peneliti penasaran dan ingin mendalami

secara lebih bagaimana cara membuat modul hingga isinya dapat sampai pada peserta didik. Sebagai mahasiswa Tarbiyah yang nantinya akan menjadi guru sangatlah perlu melirik sosok KH. M. Noer Shodiq Achrom, yang mana sudah berhasil dalam menjalankan modulnya, dan terbukti hasilnya.

Untuk itu, peneliti ingin mencoba mengangkat suatu penelitian yang mengambil subyek KH. Nur Shodiq Achrom. Dalam hal ini, peneliti mengambil sebuah judul “***METODE YANBU’A DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM (Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur’an)***”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus yang menjadi persoalan adalah;

1. Bagaimana metode *Yanbu’a* itu menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom?
2. Bagaimana pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu’a*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan;

1. Metode *Yanbu’a* menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom.
2. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu’a*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat pada siapa saja yang membacanya, seperti:

1. Mahasiswa, agar bisa meneruskan penelitian ini menjadi lebih sempurna.
2. Guru PAI diberbagai lembaga formal agar dapat mengikuti jejak KH. M. Noer Shodiq Achrom yang selalu semangat untuk memperjuangkan agama Allah.
3. Kepala Instansi Pendidikan agar selalu menyemangati staf-stafnya untuk kreatif dalam mengembangkan pendidikan al-Qur'an bagi peserta didiknya.
4. Para orang tua agar selalu memperhatikan pendidikan al-quran anaknya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Studi

Dengan adanya keterbatasan kemampuan biaya, tenaga, waktu penelitian, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti yaitu tentang:

1. Riwayat Hidup KH. M. Noer Shodiq Achrom mulai kecil sampai berhasil menjadi Kordinator pusat Lajnah Muroqobah Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an *YANBU'A* se-Malang Raya.
2. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*.
3. Hasil karya KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*.

4. Persepsi sebagian anggota Lajnah Muroqobah Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an *YANBU'A* se-Malang Raya terhadap Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom.

F. Definisi Operasional

1. Pemikiran: Awal dari pencerahan, yang membawa dampak besar dalam perubahan hidup seseorang.
2. KH. M. Noer Shodiq Achrom: Kordinator pusat Lajnah Muroqobah Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an *YANBU'A* se-Malang Raya.
3. Metode *Yanbu'a*: metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an *rosm Usmaniy*, yang dipakai di negara-negara arab dan negara islam.

G. Penelitian Terdahulu

TABEL I
ABSTRAK SKRIPSI
PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENGAJARAN BACA AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SHIROTHUL FUQOHA' II¹⁰

Imam Bukhori Muslim, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirothul Fuqoha' II Kalipare Kabupaten Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negri (UIN) Malang, Pembimbing: M. Samsul Ulum. MA

Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, belajar membaca al-Qur'an merupakan kewajiban kita, sebagai umat
--

Islam hendaknya melakukan langkah positif untuk mengembangkan pengajaran al-Qur'an, melihat sekarang ini banyak generasi kita yang belum bisa membaca al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya, diperlukan media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an, hal itu dengan menggunakan metode dan teknik Belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an.

Dari latar belakang itulah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II. Guna mengetahui mekanisme pengajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu: (1) bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pengajaran al-Qur'an. (2) faktor apa yang mendukung dan menghambat pengajaran al-Qur'an dengan Yanbu'a.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat pengajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Guna menyajikan data secara ilmiah dan tanpa melakukan manipulasi, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) penerapan pengajaran, setiap santri terlebih dahulu harus lulus jilid lima serta hafal materi tambahan, makhori'ul huruf dan shifatul huruf, (2) faktor pendukungnya adalah ustadz dan ustadzahnya sudah bersyahadah dan berdedikasi tinggi, serta kurikulum CBSA dalam pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana prasarana, santri yang kesulitan memahami rosm Ustmaniyy adanya siswa les tambahan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Solusi yang sudah adalah untuk mengatasi kesulitan memahami rosm Ustmaniyy dengan menunjukkan kalimat-kalimat tertentu seperti wawu jatuh setelah harakat dhummah yang tidak boleh dibaca panjang. Pada anak yang kurang minat dalam proses belajar-mengajar dibuat bervariasi, sedangkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena adanya les tambahan maka diberi jam tambahan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah;

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang berisi Konteks Studi, Fokus Studi, Tujuan Studi, Manfaat Studi, Metodologi Studi, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Studi, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Memaparkan tentang Riwayat Hidup Tokoh yang meliputi tentang Identitas diri, Riwayat Pendidikan, Sejarah Sosial, Aktivitas Terkait Bidang yang Dikaji, Peran Sosial dan Akademik, dan Karya yang Pernah Dihasilkan. Dan tinjauan tentang pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam menjalankan pengembangan metode *Yanbu'a*. Di antaranya adalah; tinjauan dari segi agama, pendidikan umum, maupun psikologi pendidikan anak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan kerangka yang berisikan tentang metode dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, tehnik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan kebasahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas penyajian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang kemudian dihubungkan dengan kajian teori yang sudah ada, sehingga dapat menemukan teori baru yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang terutama Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Jawaban atas Fokus Studi, yang meliputi: a). Jawaban Substantif, yakni jawaban atas fokus masalah berdasarkan data dan b). Jawaban Formal, yakni jawaban substantif yang sudah diabstraksikan sehingga menjadi konsep. Dan Saran (kepada sang tokoh dan peneliti lebih lanjut).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an/metode YANBU'A adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an rosm Usmaniy, yang dipakai di negara-negara arab dan negara islam.

Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al Qur'an, kecuali beberapa lafadh.

2. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka

dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab YANBU'A yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an¹¹.

3. Tujuan Metode Yanbu'a:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- e. Mengajak selalu mentadarus Al Qur'an dan Musyafahah Al Qur'an sampai Khatam.

Dan perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan¹².

4. Tulisan

- a. Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy
- b. Contoh-contoh huruf yang sudah gandeng semuanya dari Al-Qur'an.

5. Siapa yang bisa menggunakan

Semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

¹¹ Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an YANBU'A, *Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus; Mubarakatan Toyyibah. 2004), Hlm. 1

¹² *Ibid.*,

6. Pergantian kitab

Penggantian dari kitab yang lain ke kitab Yanbu'a tentu ada kendala dan kesukaran sebab materi yang dikandung setiap juz tidak sama dengan kitab yang lain.

Untuk yang semula Qiro'aty/Iqro' pindah ke Yanbu'a supaya memperhatikan petunjuk di bawah ini, karena urutan pelajarannya berbeda dan adanya pengurangan serta penambahan materi:

TABEL II
PERGANTIAN DARI QIRO' ATY DAN IQRO' KE YANBU'A

Dari Qiro'aty Juz:	Naik Yanbu'a Juz:	Iqro'	Yanbu'a
1	2	1	1 hal 34
2	2 hal 17	2	2
3	3 hal 23	3	2 hal 32
4	4	4	3 hal 28
5	4 hal 35	5	4 hal 5
6	5 hal 15	6	5 hal 16

7. Kewenangan mengajar dengan metode Yanbu'a

- a. Yanbu'a bisa diajarkan oleh: Orang yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar
- b. Al Qur'an bisa diajarkan oleh: Orang yang sudah musyafahah Al Qur'an kepada Ahlil Qur'an¹³.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2

8. Bimbingan Mengajar

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- b. Guru membacakan Chadlroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatichah dan do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri / CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dls. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman I sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.
 - 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
 - 7) Waktu belajar 60 - 75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal.
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu / menyimak anak satu persatu, Yang tidak / belum maju supaya menulis

- c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti : Fasholatan, Do'a, dll) nasihat dan do'a penutup.
- e. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :
- 1) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik
 - 2) Kotak II: Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga
 - 3) Kotak III: Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat
 - 4) Kotak IV : Tempat keterangan
- f. Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan
- g. Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (Tidak ikut dibaca)
- h. Lokal yang ideal untuk TPQ adalah $2^{1/2} \times 3^{1/2}$ m, jumlah murid 15 anak untuk juz 1 dan 2, untuk juz 3 ke atas 20 anak.
- i. Jilid 4 hal. 13, Kotak III mulai belajar Pegon yaitu : menulis bahasa Jawa/Indonesia dengan huruf Arab. Pegon ada dua : Pegon Jawa dan Pegon Melayu (Arab Melayu). Semestinya Pegon tidak ada charokat, charokat diganti dengan huruf. Fatchah diganti dengan Alif, Kasroh diganti Ya' dan Dlommah diganti Waw. Belajar menulisnya mengganti charokat¹⁴.

¹⁴ Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an YANBU'A. *op.cit*, Hlm. 5-6

9. Metode Penyampaian Yanbu'a

a. Jilid Pemula

- 1) Cara pengajaran Yanbu'a Pemula adalah seperti cara pengajaran juz I, hanya para guru supaya lebih sabar dan suasana dalam kelas supaya dibuat yang menyenangkan kepada anak-anak.
- 2) Ciptakan situasi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.
- 3) Sebaiknya pengajarannya dengan memakai alat bantu atau peraga, yaitu peraga besar untuk guru dan peraga kecil untuk anak.
- 4) Kenalkan dengan membaca yang baik dan benar kepada anak-anak huruf $\dot{\text{ا}}$ dengan menunjukkan peraga yang bertuliskan $\dot{\text{ا}}$ kemudian anak disuruh menirukan bersama-sama lalu satu persatu. Setelah itu anak-anak disuruh mencari huruf $\dot{\text{ا}}$ dari peraga kecil.
- 5) Lakukan pengenalan huruf seperti di atas.
- 6) Apabila anak sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya, dibaca bersama-sama.
- 7) Hari berikutnya, anak disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis/membeli tulisan yang ada dikotak II semampunya¹⁵.

b. Jilid 1

- 1) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dengan niat yang baik.

¹⁵ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid Pemula*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

- 2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 3) Guru dianjurkan membaca Hadlroh (lihat hal: 45) kemudian menuntun membaca Fatichah dan Do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid bisa membaca sendiri dengan baik.
- 4)
 - a) Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama sampai akhir halaman.
 - b) Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan murid.
 - c) Bila murid salah membaca, cukup duberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.
 - d) Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar.
- 5) Kotak I : Pelajaran pokok. Keterangannya ditandai dengan ●
Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama churuf: Alif, Ba dst./angka satu, dua dst. Keteranannya ditandai dengan ▲

Kotak III : Pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis.

Keterangannya ditandai dengan¹⁶ ◆

c. Jilid 2

- 1) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dengan niat yang baik.
- 2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 3) Guru dianjurkan membaca Hadlroh (lihat hal: 45) kemudian menuntun membaca Fatichah dan Do'a bersama-sama.
- 4) Cara mengajar jilid 4
 - a) Guru menerangkan dengan singkat pokok pelajaran (yang bergaris bawah) kemudian memberikan contoh bacaannya dengan baik, benar dan fasih kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca sampai akhir halaman secara klasikal.
 - b) Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruh membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan murid. Murid harus bisa membaca sendiri dan guru dilarang menuntun.
 - c) Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan, suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.

¹⁶ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid I*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

d) Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar atau banyak salah.

5) Kotak I : Pelajaran pokok. Keterangan ditandai dengan ●

Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama charokat (syakal)/angka satu, dua dst. Keterangan ditandai dengan ▲

Kotak III : Pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis oleh murid. Keterangan ditandai dengan ◆

Murid disuruh menebali huruf dan kemudian menyalin dibuku tulis 5 – 10 kali ketika guru mentaschih bacaan murid, supaya bisa tenang. Tidak boleh ditulis di rumah atau dituliskan. Ditulis semampunya¹⁷.

d. Jilid 3

1) Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.

2) Salam sebelum Kalam sesudah murid tenang.

3) Murid disuruh membaca Fatichah dan Do'a.

Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca Hadlroh dulu (hal. 45) agar dapat mendapat barokah Ahlil Qur'an.

4) Mengajar juz 3 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya;

a) Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.

¹⁷ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid II*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

- b) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.
 - c) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.
 - d) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.
 - e) Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.
- 5) Halaman (1-3) pengenalan Tanwin. Perhatikanlah bacaan Tanwin jangan sampai Miring (tidak pas).
 - 6) Halaman (14-27). Pengenalan sukun serta menepatkan Makhroj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda (17, 19, 21) juga pengenalan Qolqolah (23-24) dan Hams pada Ta' dan Kaf (20-21)
 - 7) Halaman (28-33). Pengenalan Tasydid dan Ghunnah pada Mim dan Nun Tasydid (30).
 - 8) Halaman (34-44). Pengenalan Hamzah Washol dan Lam Ta'rif.
 - 9) Kotak I : Pelajaran Pokok (Keterangan ditandai ●)
 Kotak II : Pelajaran Tambahan (Keterangan ditandai ▲)
 Kotak III : Pelajaran Menulis (Keterangan ditandai ◆)
 Kotak IV : Untuk Keterangan¹⁸.

¹⁸ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid III*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

e. Jilid 4

- 1) Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.
- 2) Salam sebelum Kalam sesudah murid tenang.
- 3) Murid disuruh membaca Fatichah dan Do'a.

Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca hadlor dulu (hal.46) agar mendapat barokahnya Ahlil Qur'an.

- 4) Mengajar juz 4 hampir sama dengan mengajar Juz sebelumnya.
 - a) Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.
 - b) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.
 - c) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.
 - d) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.
 - e) Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.
 - f) Terangkan dengan singkat yang bisa memudahkan anak nama-nama bacaan, kalau dipandang memberatkan tidak usah dikenalkan.
- 5) Halaman (1-4) cara membaca lafadh Allah.

Guru bacaannya harus benar, karena akan ditiru oleh siswanya.
- 6) Halaman (5-14) mengenalkan bacaan mim sukun.

Mim sukun tidak dengung kecuali bertemu Mim dan Ba'.

- 7) Halaman (15-23) pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harokat yang penting kenalkan tanda panjang (/)
- 8) Halaman 24 pengenalan huruf yang tidak terbaca.
- 9) Halaman (25 - 45) pengenalan bacaan Nun sukun / Tanwin, Nun sukun dan Tanwin selalu dibaca dengung kecuali bertemu huruf 8 (ؤ ة ء ة ء ة)
- 10) Kotak I : Pelajaran Pokok (Keterangan ditandai ●)
- Kotak II : Pelajaran Tambahan (Keterangan ditandai ▲)
- Kotak III : Pelajaran Menulis (Keterangan ditandai ◆)
- Kotak IV : Untuk Keterangan¹⁹.

b. Jilid 5

- 1) Cara pengajaran juz 5, anjuran dan ketentuannya hampir sama dengan jilid sebelumnya.
- 2) Hal 1-17 pengenalan cara membaca waqof.
- 3) Hal 18-21 pengenalan tanda waqof yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini.
- 4) Hal 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idhgom atau yang dibaca idhar.
- 5) Hal 26-28 pengenalan waw dan ya' serta nun dan Mim yang dibaca dengung atau idhgom tidak sukun.
- 6) Hal 29-30 pengenalan huruf tafkhim (خ ص ض ظ غ ق) harus dibaca Tafkhim dengan memoncongkan bibir.

¹⁹ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid IV*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

- 7) Hal 31-32 cara membaca huruf Ro' tafkhim dan tarqiq.
- 8) Hal 33-34 cara membacfa waqof huruf Lin.
- 9) Hal 35-37 cara membaca waqof huruf Tasdid.
- 10) Hal 38 penulisan Tanwin.
- 11) Hal 39-43 cara membaca waqof lafadz yang sebelum huruf akhir berupa sukun,
- 12) Kotak pelajaran tambahan akan menerangkan kalimah-kalimah tertentu yang dibaca idhgom/idhar di samping tanda waqof yang lain.
- 13) Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-Qur'an (dianjurkan Al-Qur'an yang menggunakan Rosm Utsmaniy) diajari membaca juz 'Amma (mulai S. Annas – S. Naba') secara bersama-sama/mudarasah setelah itu mulai juz 1 s/d khotam.
- 14) Kotak I : Pelajaran Pokok (Keterangan ditandai ●)
 Kotak II : Pelajaran Tambahan (Keterangan ditandai ▲)
 Kotak III : Pelajaran Menulis (Keterangan ditandai ◆)
 Kotak IV : Untuk Keterangan²⁰.

c. Jilid 6

- 1) Qoidah dan bacaan yang diterangkan dalam juz 6 ini adalah menurut riwayat Imam Chafsh da Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh.
- 2) Semua tulisan menggunakan Rosm Utsmaniy, maka seharusnya anak memakai Al-Qur'an Rosm Utsmaniy, kalau tidak, banyak kalimah

²⁰ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid V*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, anak akan jadi bingung.

- 3) Guru yang mengajar mestinya harus sudah Musyafahah (disimakkan) kepada Ahlil Qur'an.
- 4) Ajarkan sekadar satu halaman atau satu pokok pelajaran, di samping itu anak melaksanakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an.
- 5) Cara mengajar jilid 6
 - a) Guru member keterangan dan mencontohkan pokok pelajaran berulang kali sehingga anak faham.
 - b) Anak disuruh menirukan bersama-sama dan kemudian disuruh membaca satu-persatu atau sebagian besar.
 - c) Kemudian anak bersama-sama membaca ayat secara lengkap dan kalimah-kalimah dibawah dua garis.
- 6) Nomor ayat boleh dihafalkan atau tidak, tetapi kalau sekiranya memberatkan lebih baik tidak dihafalkan.
- 7) Apabila ada keraguan dalam praktek membaca ghorib lebih baik ditanyakan kepada Ahli Qur'an atau ke telp./ HP Yanbu'a²¹.

d. Jilid 7

- 1) Setelah anak sudah bisa Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan Tajwid dan Ghorib dengan benar, baru kita ajarkan Ilmu Tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai faham dan hafal)

²¹ Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VI*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

- 2) Setelah mengajarkan Ilmu Tajwid, diadakan Mudarosah atau Muasyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran Tajwid, anak ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya?
- 3) Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk Tanya jawab Ilmu Tajwid (yang ada di kotak II) disamping Tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu.

Bila waktunya cukup dimulai dari halaman awal sampai dengan pelajaran yang sudah diajarkan, atau diacak biar anak tidak lupa.
- 4) Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu (contoh; Surat Al-Mu'minin ayat 5 – 8) anak disuruh mencari Nun sukun/Tanwin atau lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan, atau diacak biar anak tidak lupa.
- 5) Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau berapa²².

B. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom

Dalam mengembangkan metode Yanbu'a KH. M. Noer Shodiq Achrom tidak pernah lepas dari pantauan KH. Ulil Albab Arwani sebagai pengarang metode ini. Beliau selalu mengkonsultasikan setiap ide yang muncul dalam benaknya kepada KH. Ulil Albab Arwani.

Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a semua terangkum dalam buku beliau yang diberi judul Panduan

²² Ulin Albab Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VII*, (Kudus: BUYA Barokah Offset, 2009), hal : iv

Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Dalam buku tersebut beliau membuat kalimat-kalimat yang berbentuk Tanya jawab mulai dari Yanbu'a jilid 1 – jilid 6. Salah satu contoh Tanya jawab tersebut adalah;

TABEL III
Tanya-jawab proses belajar-mengajar Yanbu'a jilid 2

14.	قَاتَلَ	: قَا	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> fathah diikuti Alif.
17.	هَذَا	: هَا	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> fathah berdiri.
21.	حَسِبَ	: سِي	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> kasroh diikuti Ya sukun.
25.	هَذِهِ	: هِ	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> kasroh berdiri.
26.	أَبُوكَ	: بُو	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> dhommah diikuti Waw sukun.
28.	قَالُوا	: لُوا	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> dhommah diikuti Waw sukun ada Alif, <i>Alif-nya dianggap</i> tidak ada.
30.	نَبَذَهُ	: هُ	<i>dibaca</i> panjang 1 Alif, <i>sebab</i> dhommah terbalik.
32.	رَوْحَ	: رَوْ	<i>dibaca</i> pendek <i>tidak boleh dibaca</i> panjang, <i>sebab</i> fathah diikuti Waw sukun <i>atau</i> Waw sukun didahului fathah.
35.	دَيْنٍ	: دَيْ	<i>dibaca</i> pendek <i>tidak boleh dibaca</i> panjang, <i>sebab</i> fathah diikuti Ya sukun <i>atau</i> Ya sukun didahului fathah ²³ .

Selain Tanya jawab KH. M. Noer Shodiq Achrom juga membuat materi-materi tambahan sebagai pelengkap pelajaran Yanbu'a. materi-materi tersebut antara lain:

²³ Noer Shodiq Achrom, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menhafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Malang; Shirotul Fuqoha' II, 2000) hal; 3

1. Pemula.

- a) اَ اِ اِي sampai يَ يِ يِي
- b) اِ اِي اِيِي sampai يِ يِي يِيِي
- c) اُ اُو اُوُو sampai يُ يُو يُوُو dan
- d) اَ اِ اِي sampai يَ يِ يِي

2. Jilid 1.

- a) Hafalan huruf hijaiyah tanpa harokat mulai Alif (ا) sampai Ya (ي).

ا ب ت ث / ج ح خ / د ذ / ر ز / س ش / ص ، ض / ط ظ / ع غ / ف ق ك / ل م ن / و ه / ء ي

* keterangan :

- Makhorijul huruf untuk Pra jilid dan Jilid I, prakteknya tanpa lagu seperti contoh berikut :

ء ء ء ه ه ه ع ع ع
آء آء آء آه آه آه آع آع آع

- Lagu berlaku untuk jilid II keatas.

3. Jilid II.

- a) Makhorijul Huruf berlagu no. 1 sampai 5.

Contoh no. 1 : ... ثَاثِي ثُو جَا جِي جُو حَا حِي حُو ...

- b) Lagu turun pada huruf : (اَخْ شَخَنَّ)
- c) Lagu naik pada huruf : (نَثَرَ طَكَ)

4. Jilid III.

- a) Pengenalan huruf Isti'la' / Tafkhim (خ ص ض ط ظ غ ق) , Idzhar halqiy (أ ه ح خ ع غ) , Qolqolah (ب ج د ط ق) , Idghom Bighunnah (ي ن م و) , Mad Thobi'i Harfiy (ح ي ط ه ر) , Idghom Bilaghunnah (ل ر) , Mad Lazim Harfiy (ن ق ص ع س ل ك م) , Idzhar Qomariy (و خ ف ع) (أ ب غ ح ج ك .) (ق ي م ه)
- b) Makhorijul huruf berlagu no. 6 sampai 11.

5. Jilid IV.

- a) Pengenalan huruf Fawatikhussuwar (ص ل ه - س ح ي ر ا - م ن - ق ط ع ك) , Mad Lazim Harfiy (ن ق ص ع س ل ك م) , Ikhfa' Haqiqiy (ت ث ج / د ذ ز / س) , Iqlab / Ikhfa' Syafawi (ب) (ا ب) Idghom Syafawiy / Mitsli (م) .
- b) Makhorijul huruf no. 12 sampai 17.

Contoh 17 A : أم إم أمم بَم بُم بُم تَم تِم تُم ... & أن إن أنن بِن بُن بُن تِن تِن تِن ...

B : أمًا إمًا بَمًا بُمًا تَمًا تِمًا تُمًا ... & أنا إنا أننا بِنًا بُنًا تِنًا تِنًا تِنًا ...

6. Jilid V.

- a) Shifatul huruf no. 1 sampai 7.

7. Kelas Al-Qur'an

- a) Shifatul huruf no. 8 sampai 17.

Contoh no. 13 : أو أي بوي ثوي ثوي جوي حوي ء يوي

- b) Skema pembelajaran kelas Al-Qur'an.

Al-Qur'an	Ghorib	Tajwid
1. Dalam kelas	1. A B	1. A B
(Klasikal)	2. (3 kali khatam)	2.
2. Di Luar kelas	3. (1 kali khatam)	
3. Di Luar kelas	4. (1 kali khatam)	
4. Di Luar kelas	5.	
5. Dalam kelas	6.	

Menyambung

Qur'an I

c) Penjelasan Kelas Al-Qur'an

- 1) : Al-Qur'an murni tanpa jilid 6 dan 7, namun apabila bertemu ayat- ayat ghorib harus menerangkan seperti apa yang ada dipanduan. Dalam 1 kali pertemuan minimal 5 halaman, ini sampai H-6 bulan dari khotmil Qur'an baik sudah maupun belum khotam. Jika hatam 1 kali dinamakan Al-Qur'an 1A, khatam 2 kali dinamakan Al-Qur'an 1B dan seterusnya.
- 2) : Al-Qur'an Musyafahah 30 Juz, Khotam sebelum ujian /Khotaman
- 3) : Al-Qur'an individu, materinya ayat-ayat ghorib menurut

urutan yang ada dipanduan.

- 4) : Al-Qur'an Musyafahah sepanjang masa bagi semua santri baik yang belum dikhotami maupun sudah dikhotami.
- 5) : Penyempurnaan bersama 8 materi lainnya (Ghorib, Tajwid, Surat - surat pendek, Do'a Harian, Praktek Wudlu, Praktek Sholat, Kitabah dan Tauhid) dilaksanakan H-3 bulan menjelang khotmil qur'an.

d) Ghorib (dilaksanakan H-6 bulan menjelang khotmil qur'an)

- 1A) : Membaca panduan ghorib (jilid 6) secara klasikal.
- 1B) : Tanya jawab (menghafal) panduan ghorib (jilid 6) secara individu
- 2) : Membaca peraga dengan keterangan yang ada di panduan.
- 3) : Membaca jilid 6 secara klasikal.
- 4) : Membaca jilid 6 secara baca simak (bagian bawah garis dibaca setelah bagian atas khatam).
- 5) : Musyafahah jilid 6 (pencapaian prestasi).
- 6) : Penyempurnaan. Misalnya, Pertanyaan guru yang sebagian dijawab secara bersama dan sebagian lagi secara baca simak.

- e) Tajwid (dilakukan H-6 bulan menjelang khotmil qur'an)
 - 1 A) : Membaca jilid 7 secara klasikal.
 - 1 B) : Tanya jawab (menghafal) jilid 7 secara individu setelah khatam ghorib 1B.
 - 2) : Penyempurnaan. Misalnya, Pertanyaan guru yang sebagian dijawab secara bersama dan sebagian lagi secara baca simak.
- f) Semua pembelajaran Al-Qur'an setelah khotam jilid lima
- g) Ghorib dan Tajwid sebagaimana skema di atas (selain penyempurnaan) dilaksanakan 3 bulan.
- h) Selama 3 bulan setiap hari mengajarnya 3 macam cara. Misalnya :
 - 1) Hari pertama (senin) ghorib 1A, 1B dan ghorib 2 (khotam sekali pertemuan).
 - 2) Hari kedua (selasa) tajwid 1A, ghorib 1B, ghorib 2. begitu dan selanjutnya sebagaimana skema diatas.
- i) Ujian sebaiknya dilaksanakan H-1 bulan dari khotaman²⁴.

C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian metode

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk

²⁴ Ibid. *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menhafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Malang; Shirotul Fuqoha' II, 2000) hal; 33 - 34

mencapai tujuan tertentu²⁵. Realisasi interaksi belajar mengajar tidak lain merupakan pengoperasionalan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam menggunakan metode, guru tidak boleh asal pakai. Dengan bermacam-macamnya metode yang sudah ada, guru harus dapat memilih dengan benar metode mana yang pas untuk peserta didiknya. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain²⁶. Selain itu, agar mengajar dengan baik guru diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang orang dewasa dan setiap siswanya secara khusus. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk itu diantaranya;

- a. Mengetahui metode-metode mempelajari siswa,

²⁵ Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),. Hlm. 55

²⁶ Ibid.,

- b. Disiplin dan pengawasan,
- c. Memberi motivasi,
- d. Menciptakan suasana mendukung²⁷.

Setelah mengetahui macam-macam metode, guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Pembicaraan tersebut membahas masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari;

- a. Nilai strategi metode,
- b. Efektifitas penggunaan metode,
- c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode, dan
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode²⁸.

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung dengan jari tangan. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya²⁹;

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

²⁷ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 24-28

²⁸ Anissatul Mufarokah, *Op. cit*, hlm. 80

²⁹ Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno., *Op. cit*. hlm. 61-64

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Diskusi

Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam.

d. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor.

e. Metode Suri Tauladan

Metode ini dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik.” Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

f. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya kebutuhan seseorang akan makan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.

g. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

h. Metode Tulisan

Metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

2. Pengertian Metode Pembelajaran al-Qur'an

Proses belajar-mengajar merupakan komunikasi timbale-balik antar guru dan murid. Keduanya sama-sama aktif dalam ambil bagian sesuai dengan kedudukannya. Untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 67

Metode yang dapat diperkenalkan dalam dunia pendidikan modern yaitu suatu metode pendidikan dimana guru tidak sekedar menyampaikan pengajaran kepada murid, tetapi dalam metode itu terkandung beberapa persyaratan guna terciptanya efektivitas proses pembelajaran. Beberapa persyaratan yang dimaksud antara lain;

1. Aspek kepribadian guru yang selalu menampilkan sosok uswah hasanah suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.
2. Aspek kemampuan intelektual yang memadai.

3. Aspek penguasaan metodologis yang cukup sehingga mampu meraba dan membaca kejiwaan dan kebutuhan murid-muridnya.
4. Aspek keikhlasan yang tinggi.
5. Aspek spiritualitas dalam arti pengamal ajaran Islam yang istiqomah.

Apabila ke-lima persyaratan di atas dipenuhi oleh seorang guru, maka materi yang disampaikan kepada murid akan baik. Agar berupa qoulan dan bailgho, yaitu ucapan yang komunikatif dan efektif, hendaknya menggunakan metode yang baik dan tepat sehingga sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125.

Memang tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan suatu aktifitas pendidikan dalam arti sempit proses belajar mengajar adalah ditentukan oleh beberapa faktor, bukan hanya ditentukan oleh penggunaan metode saja. Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pengejaran antara lain, faktor konsepsi tujuan yang hendak dicapai, faktor peserta didik, pendidik dan lingkungannya.³⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran, metode adalah faktor yang sangat menentukan keefektifan dan keaktifan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sehingga keberhasilan pengajaran atau dalam jangka panjangnya keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Pentingnya penggunaan metode tersebut tidak hanya pada jalur pendidikan yang bersifat formal saja, tapi juga berlaku secara umum,

³⁰ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999) hlm, 22

termasuk untuk pendidikan di luar sekolah (non formal). Mengingat pendidikan Islam (dalam arti luas) termasuk juga berdakwah di jalan Allah.

3. Penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses belajar-mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana (1991) yakni³¹;

- a. Penggunaan media dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar.

4. Macam-macam metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an

³¹ Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno., *Op. cit.* hlm. 66

Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Al-Baghdady³²

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

1) Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

2) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: alif fatkhah a (اَ), ba' fatkhah ba (بَ).

3) Modul

Siswa yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.

4) Tidak Variatif

Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.

5) Pemberian Contoh yang Absolut

Dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri.

³² *Qaidah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Ammah*. (Surabaya: Terbit Terang)

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbullah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal hijaiyyah dulu baru diberikan materi.

Kelebihan metode ini adalah;

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Adapun Kelemahannya adalah;

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzahnya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

b. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih

menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik. Dan lembaga tersebut adalah³³;

- 1) *A-DA-RA-JA*
- 2) *MA-HA-KA-YA*
- 3) *KA-TA-WA-NA*
- 4) *SA-MA-LA-BA*

Secara teoritis, metode ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA ke atas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain;

- 1) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- 2) Fase sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, misalnya; أَدْرَجَ menjadi أَرْجَأُ
- 3) Fase penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.

³³ Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991) hlm. O-S

- 5) Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan, misalnya: dengan pendekatan dengan pendekatan
- 6) Fase pengenalan tanda mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang.
- 7) Fase pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- 8) Fase pengenalan tanda syaddah yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyahadah (bunyi dobel).
- 9) Fase pengenalan huruf asli yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat).
- 10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca, misalnya
- 11) Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di al-qur'an, misalnya (yang bergaris bawah dibaca pendek).
- 12) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung diawal. Ditengah dan diakhir.
- 13) Fase pengenalan waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di al-qur'an.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah:

1) Kelemahan

- a) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustadzahnya terlebih dahulu.
- b) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- c) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- d) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).

2) Kelebihan

- a) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- b) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dijumpai pada bacaan Al-Qur'an.

c. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan adapula yang dicetak menjadi 1 jilid. Di mana dalam setiap terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz-ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah:

1) Kelebihan:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyema'an secara individual), maupun cara yang esistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.³⁴

2) Kelemahan:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak kenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

³⁴ Budiyanto "dkk", *Ringkasan pedoman, pengelolaan, pembinaan dan pembangunan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan al-Qur'an (gerakan M5A)*, (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2003), hlm. 38-40

d. Metode Qiro'aty

Metode Qiro'aty ini adalah metode yang disusun oleh H. Dahlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditsyih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Metode qiro'aty ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, diantaranya yaitu;

- 1) Sebelum mengajar metode Qiroaty para ustadz/ustadzahnya harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'aty ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 4) Setelah ngaji qiro'aty santri menulis bacaan yang sudah dibaca.
- 5) Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.

- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 7) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

e. Metode Tilawati³⁵

Metode Tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al Qur'an. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar. Sehingga kelas TQA dapat dicapai anak mencapai kelas 6 dan drop out dari TPA.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. M. Thohir Al-Aly, Drs. H. Hasan Sadzili, KH. Masrur. H. Ali Muaffa Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

³⁵ Analisa Sistematika Metode Belajar Baca Al-Qur'an. Metode Tilawati. (www.google.com. Diakses pada 13 Maret 2011).

- 1) Mutu Pendidikan : Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode Pembelajaran : Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan : Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan : Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- 5) Kelas TQA Pasca TPA : TQA belum bisa terlaksana

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu Rost.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

Kesimpulannya metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Penggabungan beberapa metode

pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi santri.

Adapun standarisasi mutu Tilawati antara lain:

- 1) Standarisasi Guru
 - a) Tartil Membaca AL Quran
 - b) Menguasai Lagu *Rost*
 - c) Menguasai Strategi Pengajaran Tilawati
- 2) Standarisasi Strategi Pengajaran Klasikal-Individual Seimbang dan Proporsional
- 3) Standarisasi *Munaqosyah* Kenaikan Halaman Kenaikan Jilid Al Quran
- 4) Standarisasi Pembinaan Baca Al Quran Strategi Pengajaran *Munaqosyah* Standarisasi Ketuntasan Hasil Belajar Individual 70 % dan Kelompok 80 %
- 5) Standarisasi Ketuntasan Waktu Belajar

Program Standarisasi Guru Al Quran dilaksanakn untuk mengetahui kemampuan membaca dan mengajar guru Al Quran, para guru Al Quran yang telah standar akan mendapatkan syahadah sebagai bentuk telah lolos standarisasi karena memenuhi kualitas yang telah ditetapkan oleh Tilawati. Materi yang akan diperoleh, yaitu:

- 1) Metodologi pengajaran buku Tilawati Jilid 1 – 5
- 2) Lagu Rost Tilawati Jilid 1 – 5
- 3) Fashohah Jilid
- 4) Bacaan Ghorib dan Musykilat
- 5) Praktek mengajar Al Quran/Microteaching dan praktek Tajwid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka penulis dalam hal ini menggunakan salah satu jenis penelitian yang semua datanya ada di lapangan, yaitu field research atau biasa disebut sebagai penelitian lapangan.

Penelitian lapangan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan pada subyek atau fokus penelitian yang sudah ditentukan, sebagaimana ruang lingkup yang terdapat dalam judul penelitian ini. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif mengenai Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a yang mana sudah terangkum pada buku panduan karangan beliau. Sehingga dapat memudahkan peserta didik ketika menggunakan metode tersebut.

³⁶ Lexy J.Moleong, *Meotodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan November sampai akhir Maret 2011. Pengambilan data dilaksanakan di kediaman KH. M. Noer Shodiq Achrom tepatnya di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II jl. Proyek No. 347 Ngembul – Kalipare Malang. Sedangkan eksplorasi data dilakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dan Perpustakaan Masjid Jami' Malang. Untuk analisis data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berjalan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Moleong;

“kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom dan elemen-elemen yang berkaitan.

³⁷ Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 121

Selama di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong, bahwa:

“pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan Selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari sumber data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data-datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.³⁸

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 dengan huruf depan P, singkatan dari bahasa inggris, yaitu:

1. *Person* : Sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui angket. Dalam penelitian ini sumber data yang berupa person adalah: KH. M. Noer Shodiq Achrom sendiri sebagai sumber utama. Selain itu peneliti juga memerlukan data dari Ibunyai Nurul Maqsudah (istri KH. M. Noer Shodiq Achrom), Ustadz Rofiq (Ketua Pengurus

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “ Suatu pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm: 107.

Ponpes Shirotul Fuqoha' II) dan *asatidz/asatidzat* yang menjadi kordinator kecamatan metode Yanbu'a. Semua responden tersebut tetap dibutuhkan untuk melengkapi dan menguatkan data yang sudah peneliti terima dari subyek Utama yakni KH. M. Noer Shodiq Achrom itu sendiri.

2. *Place* : *Sumber* data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai sumber data berupa *place* adalah rumah KH. M. Noer Shodiq Achrom dan gedung pondok pesantrennya.
3. *Paper* : *Sumber* data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lain. Peneliti mengambil data dari file-file yang berada di dokumentasi kantor dan dijadikan sebagai sumber data. Seperti dekumentasi mengenai data para struktur kepengurusan Lajnah Muroqobah Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Malang Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu;

1. Tahap orientasi,

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang KH. M. Noer Shodiq Achrom untuk mencari hal-hal menarik dan penting untuk diteliti.

2. Tahap eksplorasi,

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi.

3. Tahap penelitian terfokus

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan, dan karya sang tokoh yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada masyarakat³⁹.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data⁴⁰;

1. Metode interview (wawancara)

Yang dimaksud dengan metode interview (wawancara) adalah suatu kegiatan mencari data atau bahan yang berupa keterangan atau pendapat melalui tanya jawab lisan dengan sumber data. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Nazir, bahwasannya;

“Metode interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab”⁴¹.

Dalam penelitian Kualitatif ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara secara langsung kepada KH. M. Noer Shodiq Achrom sebagai sumber primer yang masih hidup. Hal ini sesuai dengan pemaparan Arief Furchan dan Agus Maimun;

“Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada sang tokoh dengan mendengarkan apa yang disampaikan

³⁹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh (Metode Penelitian Mengenai Tokoh)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.47

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 50

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 234

oleh sang tokoh dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh sang tokoh tentang dirinya”⁴².

2. Metode dokumentasi

Penelitian tokoh biasanya juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang dikumpulkan oleh orang lain) berupa catatan, buku, surat kabar, prestasi, agenda dan sebagainya. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Koentjoro Ningrat, bahwasannya;

“Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya”⁴³.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom selama menjalankan pengembangan metode Yanbu’a.

3. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau subyek yang diselidiki. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bimo Walgito, bahwasannya;

“Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama

⁴² Arief Furchan dan Agus Maimun, *op. cit*, hlm. 51`

⁴³ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm, 49

mata) terhadap kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi”.⁴⁴

F. Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh data hasil penelitian, dan agar data yang terkumpul tersebut mempunyai makna, maka diperlukan proses analisa data. Proses analisa data ini merupakan usaha untuk menemukan jawaban atau pertanyaan berupa rumusan-rumusan dan ide-ide atau hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian⁴⁵. Tujuan analisa data ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Dalam penelitian ini, analisa data dilakukan sejak awal penelitian. Data dianalisis secara induktif berdasarkan data langsung dari subyek penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Bukan terpisah sebagaimana penelitian kuantitatif di mana data dikumpulkan terlebih dahulu, baru kemudian dianalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis Taksonomi. Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun;

“Analisis Taksonomi adalah analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi⁴⁶.”

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan secara lebih mendalam tentang tokoh KH. M. Noer Shodiq Achrom yang bergelut

⁴⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 29

⁴⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 2000), hlm. 87

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 66

dalam bidang pengajaran al-Qur'an. Peneliti deskripsikan mulai riwayat pendidikan, kemudian juga pengalaman spiritual dan intelektualnya yang memberikan kontribusi pada pembentukan pribadinya sebagai seorang tokoh agama, khususnya dalam bidang al-Qur'an.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, studi tokoh harus pula memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan studi tokoh haruslah dilaksanakan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan, artinya nilai temuannya memang penting atau cukup berarti.

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data studi. Dalam penelitian kualitatif, termasuk studi tokoh, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu kredibilitass, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data⁴⁷. Dan demi terjaminnya kesahihan data pada studi tokoh ini, peneliti menggunakan ke-empat cara tersebut.

1. Kredibilitas data

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subyek penelitian⁴⁸. Dengan kredibilitas data ini peneliti dapat membuktikan bahwa apa yang peneliti temukan sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan apa yang

⁴⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 75

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 76

yang dilakukan KH. M. Noer Shodiq Achrom. Selain itu, data yang telah peneliti kumpulkan dapat mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi KH. M. Noer Shodiq Achrom sendiri.

Untuk menjamin kesahihan data, Lincoln dan Guba (1985) serta Moleong (1990) menyarankan tujuh tehnik pencapaian kredibilitas data yaitu; memperpanjang keikutsertaan, melakukan pengamatan dengan tekun, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.

Pemeriksaan kredibilitas data dilakukan dengan Triangulasi. Menurut Moleong, Triangulasi adalah tehnik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori⁴⁹.

2. Transferabilitas Data

Transferabilitas dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti⁵⁰. Untuk itu, peneliti memberikan hasil penelitian sementara ini kepada pembimbing terutama, kemudian kepada sahabat-sahabat terdekat untuk dibaca dan difahami. Apabila para pembaca faham

⁴⁹ Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 324

⁵⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 81

dengan deskripsi yang peneliti paparkan, maka laporan penelitian ini sudah memenuhi standar tranferabilitas.

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun secara sistematis⁵¹.

Adapun tehnik utama untuk yang dilakukan peneliti untuk menilai dependabilitas data adalah dengan melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Untuk melakukan audit, peneliti akan memberikan laporan sementara ini kepada beberapa auditor yang independen, dengan jalan melakukan review terhadap segenap jejak aktivitas penelitian (sebagaimana yang terekam dalam segenap catatan lapangan, dokumen/arsip lapangan dan laporan penelitian itu sendiri).

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Audit konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian bersangkutan lazimnya juga bisa diterima atau diakui oleh para pembaca.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 83

pemeriksaan keabsahan data sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Riwayat KH. M. Noer Shodiq Achrom

1. Identitas Diri

KH. M. Noer Shodiq Achrom adalah salah satu ulama' yang berasal dari kota Kudus dan telah menetap di Malang tepatnya di dusun Ngembul kecamatan Kalipare Kabupaten Malang sejak tahun 1990. Beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II yang didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 M/ 1 Muharram 1410 H. Untuk lebih jelasnya berikut profil KH.

M. Noer Shodiq Achrom:

Nama	: KH. M. Noer Shodiq Achrom
Lahir	: Kudus, 11 Agustus 1957
Orang Tua	: KH. Abdul Aziz dan Ibu Nyai Sholikhah
Istri	: Ibu Nyai Nurul Maqsudah
Anak-anak	: Ning Aminah Nur, Mas Muhammad Azzaki, dan Mas Muhammad Dzurrun Nafis

Ayah beliau termasuk tokoh masyarakat yang cukup terkenal dan berpengaruh pada masyarakat sekitar. Beliau dari kecil sudah mempunyai sifat yang tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam mencari ilmu.

2. Riwayat Pendidikan

Dari kecil KH. M. Noer Shodiq Achrom sekolah di TBS (*Taswiqut Thullab Salafiyah*) Kudus yang kira-kira jaraknya 10 km dari rumah beliau. Selain sekolah di TBS tersebut, beliau juga menimba ilmu al-qur'an langsung

pada Mbah KH. Arwani Amin Sa'id pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Kegiatan ini beliau lakukan setiap hari tanpa mengenal lelah dengan menggunakan sepeda.

Setelah lulus dari TBS tingkat *Tsanawiyah*, Kyai Nur (begitu panggilan akrab bagi Beliau) meneruskan pencarian ilmu agama di pondok pesantren Aluqmaniyah Bareng – Jekulo - Kudus selama 2 tahun. *Aluqmaniyah* ini bukanlah pijakan terakhir yang dijadikan tempat menimba ilmu agama bagi beliau. Karena beliau tidak pernah puas dengan ilmu yang sudah diraihinya.

Hingga pada suatu saat, beliau diajak oleh salah satu temannya yang bernama Riantho (alm) untuk menghadiri acara khitanan saudaranya di daerah Turen-Malang. Dari situlah beliau mulai mempunyai inisiatif untuk mencari pondok pesantren yang akhirnya menjadi salah satu tempat untuk mencari ilmu, mengabdikan diri sekaligus mengamalkan ilmunya. Dengan bekal nekat dan beberapa kitab kuning, Beliau sampai di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' Sepanjang-Gondanglegi.

Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' Sepanjang-Gondanglegi adalah pondok pesantren salaf yang dipimpin oleh KH. Damiri. Di sana beliau menjadi santri teladan sehingga tidak lama kemudian beliau diangkat menjadi pengurus yang sangat berpengaruh pada santri lainnya. Jabatan pertama adalah sebagai Lurah Pondok. Jabatan ini adalah jabatan yang paling disegani dan ditakuti oleh santri lainnya.

Kyai Nur belum puas dengan ilmu yang didapatkan dari PP. Shirotul Fuqoha'. Oleh karena itu, Beliau masih saja mencari pondok yang bisa

menerimanya hanya ketika bulan Ramadhan saja. Dengan masih menyandang santri PP. Shirotul Fuqoha', Beliau mondok lagi di PP. Darus Salam Trenggalek dan PP. Bustanul Arifin Kediri secara kilatan pada bulan Ramadhan.

Kyai Nur tidak akan berhenti *mondok* kecuali dengan alasan menikah. Dan hal ini memang terjadi. Pada tanggal 1 Muharrom 1410 (23 Juli 1990) beliau menikah dengan bunyai Nurul Maqsudah masih berangkat dari PP. Shirotul Fuqoha'.

3. Peran Sosial dan Akademik

Kyai Nur memang sangat berkharisma. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang suka pada beliau semenjak di PP. Shirotul Fuqoha hingga sekarang. Oleh sebab itu, beliau dipilih menjadi lurah pondok. Selain jabatan Lurah tersebut, sebagaimana yang sudah penulis terangkan di atas, banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang meminta beliau untuk mengajar di dalamnya. Salah satunya adalah PP. Al-Azhar Jeru Turen yang dipimpin oleh KH. Abd Wahid.

Pada suatu saat, Kyai Nur dimintai tolong oleh Ibu Nyai Rohmah mertua dari KH. Suyuti Dahlan untuk mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk-Malang. Disana beliau sangat akrab sekali dengan Gus Fauzi putra dari KH. Suyuti Dahlan tersebut. Selain mengajar, beliau juga diajak untuk belajar berjualan kitab-kitab dan sarung yang diambil dari Surabaya. Dari situ pulalah, beliau mempunyai jiwa wirausahawan. Tidak lama mengajar di sana, beliau kembali lagi ke sepanjang. Dan akhirnya menikah.

Setelah menikah beliau tetap sering berkunjung ke PP. Shirotul Fuqoha' untuk melanjutkan mengajar. Hingga pada suatu saat, ada salah satu santri yang meminta beliau untuk bersedia mengabdikan diri di daerah Kalipare-Karangates. Di sana sangat banyak sekali yang membutuhkan sosok Kyai yang mampu memberikan tausiah-tausiah agama demi ketentraman batin mereka. Dan akhirnya beliau bersedia untuk tinggal di sana bersama istrinya.

Pada tanggal 1 Muharrom 1440 (23 April 1990) Yai Nur menempati rumah di daerah Kalipare-Karangates yang sudah disediakan oleh salah satu anak didiknya. Di sana beliau membangun Madrasah Diniyah yang diikuti dengan 3 santri pertama. Kemudian tidak lama kemudian dibangun Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II.

Selain kesibukan proses belajar mengajar di dalam PP. Shirotul Fuqoha' II, Kyai Nur juga sibuk dengan perjuangannya mengembangkan metode Yanbu'a, baik di Malang Raya maupun di luar kota Malang. Bahkan beliau pernah sampai ke Palembang dan Lampung untuk mengisi pembinaan Metode Yanbu'a. Hal itu, dikarenakan mandat yang telah beliau terima dari Kyai Ulin (pengarang kitab Yanbu'a) untuk mengembangkan Metode Yanbu'a di Malang Raya.

Kegigihannya dalam mengembangkan metode Yanbu'a membuat beliau dikagumi oleh Kyai Ulin. Sehingga Kyai Ulinpun mengikuti metodologi pengajaran Yanbu'a yang telah dibuat oleh Kyai Nur. Jadi, dari sinilah Kyai Nur mulai dikenal masyarakat.

Kesibukan beliau tidak pernah berhenti. Hampir setiap hari beliau mengisi pembinaan Metode Yanbu'a di lembaga-lembaga pendidikan islam. Peneliti sangat kagum pada Kyai Nur karena kegigihannya mengembangkan Yanbu'a tanpa mengenal lelah. Pembaca dapat membayangkan, dalam satu hari beliau dapat mengisi pembinaan sampai 4 tempat. Dan itu dilakukan pada tempat berbeda-beda.

Dengan kegigihannya tersebut, metode Yanbu'a dapat tersebar luas baik di Malang maupun di luar Malang. Metode Yanbu'a tidak akan mudah diterima oleh masyarakat tanpa adanya metodologi pengajaran yang dibuat oleh beliau. Beliau membuat buku panduan dan lagu-lagu untuk membaca kitab Yanbu'a dengan baik dan menarik. Selain itu, masih banyak sekali karya-karya beliau yang dapat menunjang keberhasilan Metode Yanbu'a sampai pada peserta didik.

Adapun Karya-karya yang Pernah Dihasilkan oleh beliau adalah;

- a. Kitab Pemula (kitab Yanbu'a yang dibaca sebelum jilid I)
- b. Peraga Yanbu'a
- c. Buku Panduan Belajar Yanbu'a
- d. Materi Hafalan Yanbu'a
- e. Buku Panduan Belajar Qiro'aty
- f. Peraga Qiroaty
- g. Dan lain-lain.

B. Lajnah Muroqobah Yanbu'a Malang Raya

Lajnah Muroqobah Yanbu'a atau biasa disingkat dengan LMY Malang Raya, adalah sebuah nama badan pengawas metode yanbu'a yang disebarakan di setiap daerah. Untuk daerah Malang Raya, yang menjadi kordinatornya adalah KH. M. Noer Shodiq Achrom. Beliau menjabat kordinator LMY Malang Raya sejak tahun 2005. Jabatan ini dipilih langsung oleh kordinator pusat Yanbu'a yakni KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Ulin Nuha Arwani. Jabatan ini didapatkan oleh beliau karena kegigihannya dalam mengembangkan metode Yanbu'a melalui buku panduan yang telah dikarangnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau;

“Jabatan kordinator LMY Malang Raya ini dipilih langsung oleh KH. Ulil Albab Arwani selaku pengarang sekaligus Kordinator Pusat Yanbu'a Kudus”⁵²

Dalam mengembangkan metode Yanbu'a di Malang Raya, KH. M. Noer Shodiq Achrom membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, beliau membuat sebuah kepengurusan yang diambil dari santri-santrinya sendiri. Berikut struktur kepengurusan LMY Malang Raya;

TABEL IV
SRTUKTUR ORGANISASI LMY MALANG RAYA⁵³

LMY JAWA TIMUR	: KH. M. NOER SHODIQ ACHROM
KETUA	1. Muhammad Nurkholis
	2. Imam Rofiq
SEKRETARIS	1. Ali Mudin

⁵² Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator Wilayah Yanbu'a Malang Raya, tanggal 14 Februari 2011

⁵³ Data diambil dari dokumentasi LMY Malang Raya Ngembul-Kalipare-Malang. Tanggal 14 Februari 2011

	2. Madinah
BENDAHARA	Ahmad Fendik
<u>BAGIAN – BAGIAN</u>	
1. Bagian penelitian dan Pengembangan (supervisi)	- Imam Rofiq
	- Jhoni Rudianto
	- Samsul Arifin
2. Bagian distribusi kitab	- Ahmad Fathoni
	- Madinah
	- Mahfud
3. Bagian sarana dan prasarana	- M. Zaini Azi
	- M. Yasin
- Bagian persyahadahan dan pembukuan	- Ali Mudin
	- Madinah
	- Ahmad Fendik
	- Arifin

Selain organisasi yang diambil dari dalam, KH. M. Noer Shodiq Achrom juga membutuhkan bantuan dari setiap kecamatan untuk mengawasi lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a. Pengawas setiap kecamatan itu biasa disebut dengan Korcam singkatan dari kordintor kecamatan. Para Korcam ini dipilih langsung oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom sendiri. Adapun nama-nama orang yang menjadi Korcam Malang Raya adalah sebagai berikut;

TABEL V
NAMA-NAMA KORDINATOR KECAMATAN LMY MALANG RAYA⁵⁴

NO.	DAERAH	NAMA
1.	Kromengan	Ustd. Masrukhin Choirudin
2.	Pakis Aji	Ustd. Agus Ridwan
3.	Malang Kota	Ustd. Mahmudi
4.	Lowokwaru	Ustd. H. A. Basori (darul ulum
5.	Tumpang	Ustd. Mahmud / ustd. Nidhom
6.	Singosari	KH. Mahmud / ustad. Ikhwanul Islam
7.	Batu	Ustd. Zainal / Gus Syamsul
8.	Lawang	Ustd. Shodaqoh
9.	Gondang legi	Ustadzah Azizah / Ustadzah Zuhriyah
10.	Pagelaran	Ustd. Shobirin
11.	Gedangan	Ustadzah Yuyun Istiqomah
12.	Dampit	Ustd. Yusuf
13.	Poncokusumo	Gus Nazilul Muttaqin
14.	Turen	Ustd. Syaifuddin
15.	Wajak	Gus Syaiful
16.	Tajinan	PP. Annur Al-Huda
17.	Gadang	Ustd. Umar

⁵⁴ Data diambil dari dokumentasi LMY Malang Raya Ngembul-Kalipare-Malang. Tanggal 14 Februari 2011

Tugas utama Korcam ini adalah membantu KH. M. Noer Shodiq Achrom untuk mengawasi lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a agar proses belajar-mengajarnya tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu, korcam juga bertugas untuk mendistribusikan kitab-kitab Yanbu'a, agar anggota-anggotanya mudah ketika mau menggunakannya.

C. Analisis Data

1. Metode Yanbu'a menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom

Pada awalnya KH. M. Noer Shodiq Achrom berkiprah di metode Qiro'aty. Di sini beliau berhasil menjadi kordinator cabang Malang III. Beliau sangat senang sekali dengan segala hal yang ada di dalam metode Qiroaty ini. Karena sistem kurikulumnya sangat baik sekali.

“sampai saat ini, saya tetap menganggap kualitas metode qiroaty sangat bagus sekali, dan cocok untuk anak-anak usia dini”.⁵⁵

Akan tetapi, setelah sekian lama menggeluti metode Qiro'aty, beliau menemukan keganjalan-keganjalan, baik dari segi kurikulum maupun dari segi administrasi. Di antara keganjalan-keganjalan tersebut, yang paling membuat beliau ingin *resigne* dari Qiroaty adalah karena ketidak bebasan beliau dalam mengemukakan pendapat, terutama dalam hal bekerja sama dengan lembaga lain seperti metode Amtsilati. Sehubungan akan hal itu, di samping sebagai kordinator Qiroaty, beliau juga tidak mau lepas dari

⁵⁵ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator Wilayah Yanbu'a Malang Raya, tanggal 14 Februari 2011

Amstilati. Oleh karenanya, beliau mencari metode lain yang mau bekerja sama dengan metode amtsilati. Sebagaimana pemaparan beliau;

“kepindahan saya ke metode yanbu’a adalah berawal dari ketertarikan saya pada metode Amtsilati, yakni metode cara cepat belajar membaca kitab kuning. Ketika saya ingin mendalaminya, saya dengar isu bahwa jika sudah menjadi kordinator Qiroaty, maka tidak boleh bekerja-sama dengan lembaga lain. jadi saya memutuskan untuk mengundurkan diri dan mencari metode lain⁵⁶”.

Setelah resmi mengundurkan diri, KH. M. Noer Shodiq Achrom berusaha mencari metode-metode baca Al-Qur’an yang kualitasnya tidak kurang sedikitpun dari metode Qiro’aty. Dan akhirnya beliau menemukan metode Yanbu’a. Alasan pertama yang membuat beliau lebih memilih metode ini adalah, pertimbangan dari segi silsilahnya. Dilihat dari silsilahnya, metode Yanbu’a dikarang oleh putra kandung KH. Arwaniy Amin Sa’id yang mana beliau adalah guru Al-Qur’an pertama KH. M. Noer Shodiq Achrom sejak kecil.

“Yanbu’a ini saya kenal dari putra KH. Arwaniy Amin Sa’id guru al-Qur’an saya sejak kecil. Yanbu’a dikarang oleh KH. Ulil Albab Arwany dan KH. Ulin Nuha Arwany (pengasuh pondok pesantren huffaadz Yanbu’ul Qur’an). Saya ingin sambung kembali dengan Mbah kyai Arwany, dan satu-satunya cara adalah bergabung dengan metode Yanbu’a ini⁵⁷.”

KH. M. Noer Shodiq Achrom sangat bersyukur sekali bisa menemukan metode ini. Karena selain bisa *tabarrukan* kepada gurunya, beliau juga merasa mendapatkan hidayah yang luar biasa dapat mengetahui rosm Utsmaniy yang asli melalui metode ini. Metode Yanbu’a adalah satu-satunya

⁵⁶ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator Wilayah Yanbu’a Malang Raya, tanggal 7 Maret 2011

⁵⁷ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator Wilayah Yanbu’a Malang Raya, tanggal 7 Maret 2011

metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan tulisan rosm Utsmaniy sebagaimana yang beredar di daerah Timur Tengah.

“hidayah yang terbesar bagi umat islam adalah Iman, Islam dan Ihsan. Dan bagi saya hidayah kedua yang besar adalah hidayah Allah yang telah menunjukkan kepada saya tulisan rosm ‘Utsmaniy yang benar-benar asli⁵⁸.”

Rosm Utsmaniy adalah tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dikerjakan oleh sekelompok tim dengan diketuai oleh Zaid bin Tsabit yang mana mendapat utusan langsung dari Khalifah Utsman bin Affan RA. Menurut bahasa, Rosm artinya tulisan, bekas, peninggalan. Sedangkan Utsmaniy adalah nisbat dari sahabat Utsman. Menurut istilah Al Qur'an, Rosm Utsmaniy adalah tulisan mushhaf yang sesuai dengan tulisan yang ditulis pada zaman kholifah Utsman. Spesifikasi dan karakteristik Al Qur'an Rosm Utsmaniy berupa bentuk huruf yang tanpa titik dan syakal. Dahulu tulisannya menggunakan khot Kufi⁵⁹.

Mushaf yang berbentuk Rosm Utsmaniy yang orisinil atau yang paling bisa dipercaya akan Rosm Utsmaninya ialah mushaf-mushaf yang memakai tanda baca wawu kecil, ya' kecil, dan alif kecil itu. Pada umumnya ini orisinil bukan imitasi⁶⁰.

Menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom, belajar ar-Qur'an menggunakan rosm Utsmaniy yang asli itu benar-benar mengikuti sunah nabi. Untuk

⁵⁸ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator Wilayah Yanbu'a Malang Raya, tanggal 7 Maret 2011

⁵⁹ KH. Ulil Albab Arwani. *Study Banding guru-guru TPQ metode Yanbu'a*. Pada Tanggal 10 Oktober 2010.

⁶⁰ Maftuh Basthul Birri. *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmaniy (RU)*. (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim. 1996

mencapai hal itu untuk saat ini sangat mudah didapat karena sudah ada semuanya di dalam metode Yanbu'a.

2. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam menjalankan pengembangan metode Yanbu'a

Dari segi teori, metode Yanbu'a memang dibuat oleh pihak Kudus, akan tetapi dari segi metodologis pengajarannya, KH. M. Noer Shodiq Achrom-lah yang merancanginya. KH. Ulil Albab Arwany memberi kepercayaan penuh pada KH. M. Noer Shodiq Achrom untuk mengembangkan metode Yanbu'a sebegus mungkin. Sehingga, beliau menekankan pada seluruh pengguna metode Yanbu'a agar mempelajari metode mengajar Yanbu'a yang telah dibuat oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom.

Adapun Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut;

a. Membuat lagu

Hal pertama yang dilakukan oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a adalah membuat lagu/nada-nada untuk melantunkan bacaan dalam kitab Yanbu'a. Nadanya sederhana dan mudah diucapkan oleh semua orang. Nada tersebut hanya nada turun, naik, turun, turun, naik, turun dan seterusnya. Menurut beliau nada-nada ini bisa menambahkan semangat membaca al-Qur'an bagi

setiap anak maupun orang dewasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau;

“saya membuat nada yang sederhana untuk melantunkan bacaan-bacaan Yanbu’a, agar mudah diikuti oleh semua orang yang membacanya. Dengan adanya nada-nada ini, anak-anak yang akan membaca al-Qur’an jadi lebih semangat”⁶¹.

Kyai Nur tidak hanya membuat lagu/nada dalam bacaan jilid saja. Akan tetapi, beliau juga membuat lagu-lagu untuk materi tambahan yang mana telah terangkum pada kitab Yanbu’a yang berjudul “Latihan Makhroj dan Sifat Huruf” yang telah dibuat oleh beliau dan sudah disebarluaskan oleh Kordinator Yanbu’a pusat Kudus. Dalam kitab tersebut terkumpul banyak materi yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an pada metode Yanbu’a ini.

b. Membuat Buku Panduan Metode Yanbu’a

Selanjutnya yang dilakukan KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu’a adalah pembuatan buku panduan. Menurut beliau, Buku panduan ini dibuat dengan tujuan, agar setiap guru Yanbu’a bisa mengetahui seberapa besar kefahaman anak didiknya dalam merespon pelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau;

“tujuan saya membuat panduan ini adalah agar ustadz/ustadzah Yanbu’a bisa mengetahui mana anak yang sudah faham betul, dan mana yang belum”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator pusat Yanbu’a Malang Raya, tanggal 14 Februari 2011

⁶² Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator pusat Yanbu’a Malang Raya, tanggal 14 Februari 2011

Isi buku panduan ini terdiri dari;

1) Doa awal belajar dan akhir belajar (hlm. 1-2)

Do'a awal belajar adalah do'a yang dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dimulai. Do'a ini berisi dari surat Al-Fatihah, sholawat, do'a-do'a pilihan dari al-Qur'an Hadist, dan terakhir qosidah Kalamun.

Adapun do'a akhir belajar adalah do'a yang dibaca sebelum pulang. Do'a ini berisi do'a khatam al-Qur'an, cuplikan qosidah Burdah, dan do'a Kafarotul Majlis. Kedua do'a ini dirancang secara bagus dan indah, sehingga mudah dihafal oleh pengguna Yanbu'a.

2) Tanya jawab (3-12)

Dalam metode Yanbu'a, pengetahuan mengenai bacaan Mad baru diajarkan pada jilid 2. Dan dari situlah dimulai proses tanya-jawab sesuai dengan kata-kata yang sudah tercatat di dalam panduan.

Menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom, proses tanya-jawab seperti ini sangat penting, karena sang guru dapat mengetahui seberapa besar respon anak didiknya. Begitu pula sebaliknya, santri dapat mudah memahami pelajaran Yanbu'a.

Tanya-jawab ini berlaku untuk Yanbu'a jilid 1-5. Adapun untuk jilid 6 yang mana berisi ghorib ada panduannya sendiri di halaman selanjutnya.

3) Ghoroib (panduan jilid 6)

Yanbu'a jilid 6 berisi ayat-ayat ghorib yang ada di al-Qur'an. Sebenarnya didalamnya sudah ada keterangan mengenai ghorib itu. Akan tetapi, masih sulit untuk dihafal. Oleh sebab itu, KH. M. Noer Shodiq Achrom berusaha memutar pikiran untuk membuat kata-kata yang mudah difahami dan dihafal oleh santri. Dan semua itu ditulis di dalam panduan halaman 13-22.

Cara mengajarnya terangkum pada kurikulum Yanbu'a yang nanti akan dipaparkan. Selain keterangan ghorib jilid 6, di dalam panduan juga ada materi tambahan I dan II seperti keterangan surat al-fatihah dan lain-lain.

4) Makhorijul huruf dan Shifatul Huruf

Selain belajar tajwid cara agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan fasih adalah mendalami makhroj-makhroj dan shifat-shifat huruf.

5) Materi tambahan

Untuk halaman selanjutnya, KH. M. Noer Shodiq Achrom mengisinya dengan materi tambahan untuk kelengkapan pengajaran Yanbu'a mulai dari jilid pemula-jilid 6.

6) Program Khusus

Banyak sekali orang-orang yang bertanya, "apakah tidak kitab Yanbu'a khusus orang dewasa?". Jawabannya tidak. Menurut pemaparan KH. M. Noer Shodiq Achrom, salah satu kelebihan

Yanbu'a adalah "satu untuk semua" yakni modelnya kitab cuma satu, tapi dapat digunakan oleh orang banyak. Akan tetapi, untuk orang dewasa yang ingin mempelajari Yanbu'a secara cepat, beliau memberikan program khusus. Program khusus dibuat untuk mengantarkan murid masuk kelas Al-Qur'an dalam waktu singkat.

7) Aqidah

Untuk usia dini, pembelajaran yang paling pertama harus diajarkan adalah ilmu tentang tauhid/aqidah. Untuk itu, KH. M. Noer Shodiq Achrom juga memasukkan ilmu tersebut di dalam metode Yanbu'a.

c. Pembuatan buku penghubung guru dan wali santri

Buku penghubung ini biasa disebut dengan buku prestasi, karena berisi kolom-kolom pencapaian santri perharinya. Hal tersebut digunakan untuk menilai bacaan santri setiap harinya. Dengan buku ini, orang tua juga bisa mengetahui hasil belajar anaknya.

Menurut Kyai Nur, buku ini sangatlah berpengaruh pada anak didik, karena dengan adanya nilai, anak didik tersebut bisa lebih semangat belajar. Selain agar orang tua mengetahui hasil anaknya.

Dalam penilaian, Kyai Nur membuat nilai ص untuk benar dan خ untuk salah yang artinya harus mengulang. Nilai ini tujuannya untuk mengenalkan tulisan arab sejak dini pada anak didik.

d. Membuat Peraga

Usaha KH. M. Noer Shodiq Achrom selanjutnya dalam mengembangkan metode Yanbua adalah pembuatan peraga. Menurut

beliau, peraga ini sangat banyak manfaatnya bagi anak didik. Salah satunya adalah memudahkan proses penyampaian materi pada anak didik.

Sebagaimana pengamatan yang telah peneliti lakukan, penggunaan peraga ini sangat berpengaruh pada anak didik. Dengan model peraga yang lumayan besar sehingga bisa mudah dilihat, semua santri dapat membaca secara klasikal dengan suara yang lantang setelah mendapat panduan dari guru.

Peraga ini tidak bisa bernilai tinggi manfaatnya, kecuali karena metode *takrir* (pengulangan). Menurut Kyai Nur,

“metode takrir sangat dibutuhkan untuk segala jenis pembelajaran. Karena tanpa takrir, suatu pelajaran akan mudah terlupakan, apalagi pelajaran yang membutuhkan hafalan.”⁶³

e. Ujian Khatam Al-Qur’an

Dalam menentukan nilai akhir dan kelayakan untuk dikhotami, KH. M. Noer Shodiq Achrom membuat 9 standart materi yang wajib dikuasai oleh santri. 9 materi ini diujikan satu bulan sebelum wisuda diselenggarakan. Santri yang lulus ujian, baru boleh mendaftar sebagai calon Khatimin wa khotimatil Qur’an Yanbu’a.

Ujian Yanbu’a dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda. Pengujinya langsung dari KH. M. Noer Shodiq Achrom beserta pengurus-pengurus Lajnah Muroqobah Yanbu’a Malang Raya. Nilai

⁶³ Wawancara dengan KH. M. Noer Shodiq Achrom, Kordinator pusat Yanbu’a Malang Raya, tanggal 14 Februari 2011

yang digunakan antara 60-95. Bagi santri yang mendapatkan nilai tertinggi, akan menjadi bintang syahadah yang mana akan diumumkan saat wisuda.

Adapun 9 materi tersebut antara lain;

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Mampu menguasai Ghoroibul Qur'an.
- 3) Mampu menguasai ilmu Tajwid.
- 4) Mampu menguasai ilmu Tauhid.
- 5) Mampu menghafal do'a sehari-hari termasuk Asma'ul Husna.
- 6) Mampu menghafal surat pendek mulai An-naas sampai Adh-Dhuha.
- 7) Mampu mekaskanakan praktek wudhu.
- 8) Mampu melaksanakan praktek sholat.
- 9) Mampu menulis tulisan pegon dengan baik dan benar.

f. Khotmil Qur'an metode Yanbu'a

Suatu proses belajar-mengajar akan terasa kurang, tanpa adanya hasil akhir pembelajaran. Untuk mengetahui hasil akhir tersebut itulah, KH. M. Noer Shodiq Achrom membuat rancangan acara khotmil Qur'an sebaik mungkin. Dengan adanya acara khotmil Qur'an ini, selain untuk mengetahui hasil akhir belajar, santri juga bisa semangat dalam menjalani hari-harinya dengan belajar Yanbu'a.

KH. M. Noer Shodiq Achrom merancang acara khotmil Qur'an dengan bagus sekali. Tidak hanya seperti acara khotmil Qur'an biasa, acara khotmil Qur'an Yanbu'a ini juga berisi tanya jawab, cerdas cermat

dan sungkeman dengan orang tua di atas panggung. Dan setelah prosesi wisuda dilakukan, salah satu wisudawan dipilih untuk menjadi bintang Syahadah. Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, “Bintang syahadah” adalah wisudawan yang lulus ujian dengan nilai tertinggi.

g. Pembinaan dan pemberian *syahadah* guru

Dari segi teori, metode Yanbu’a memang dibuat oleh pihak Kudus. Akan tetapi dari segi metodologis, Kyai Nur lah yang merancangnya sebagus mungkin. Beliau tidak mau menyia-nyiakan mandat yang telah diberikan oleh Kyai Ulin untuk mengembangkan metode Yanbu’a ini. Oleh sebab kegigihannya tersebut, beliau mendapatkan apresiasi tinggi dari Kyai Ulil Albab. Kyai Ulil mengamini segala upaya yang telah dibuat oleh Kyai Nur dalam mengembangkan metode Yanbu’a ini. Bentuk apresiasi yang diberikan Kyai Ulil adalah kepercayaan yang diberikan kepada Kyai Nur untuk mengisi pembinaan-pembinaan calon guru Yanbu’a.

Setiap orang yang ingin menjadi guru Yanbu’a, salah satu persyaratannya adalah harus menguasai metodologi pengajarannya. Oleh sebab itu, Kyai Nur bersedia memberikan pembinaan metode Yanbu’a, kepada seluruh calon guru-guru Yanbu’a yang benar-benar ingin mendalalaminya. Biasanya pembinaan guru dilakukan oleh Kyai Nur selama 3 hari di TPQ/tempat orang yang mengundangnya untuk pembinaan, kemudian diteruskan oleh guru-guru tugas yang sudah ahli dalam metode Yanbu’a. Pembinaan juga bisa dilaksanakan di pondok

pesantren beliau yang dikenal dengan sebutan pesantren kilat. Ada yang *kilatan* 3 hari, seminggu, sebulan, dan sampai 3 bulan. Semakin banyaknya hari dalam pembinaan, semakin banyak ilmu yang diterima dari Kyai Nur.

Pembinaan Guru tidak berakhir sampai cara pengajarannya saja. Setelah calon-calon guru Yanbu'a mengikuti pembinaan secara seksama, diharapkan agar mengikuti *tasheh* guru yang mana nantinya bisa mendapatkan syahadah guru. *Tasheh* tersebut berisi materi jilid 5, 6,7 dan al-Qur'an yang berbentuk baca sima'.

h. Membuat kaset video pembinaan metode Yanbu'a

Pembuatan video ini berawal dari permintaan warga Yanbu'a yang berada di daerah Jawa Tengah. Karena jarak Jawa Tengah dengan tempat KH. M. Noer Shodiq Achrom tinggal sangat jauh, maka untuk mendalami metode Yanbu'a, mereka menyarankan agar beliau membuat video tersebut. Oleh karenanya, setelah mendapat persetujuan Kyai Ulil Albab, beliau langsung syuting bersama santri-santrinya di pondok pesantren Shirotul Fuqoha' II.

Dengan adanya video ini, metode Yanbu'a dapat berkembang pesat. Baik di daerah Malang Raya maupun di luar Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Yanbu'a itu menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom

Menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom, diantara banyaknya metode baca tulis al-Qur'an di Indonesia yang benar-benar bagus kualitasnya dan banyak diminati oleh masyarakat luas adalah metode Qiroaty. Metode Qiro'aty adalah pelopor metode baca tulis al-Qur'an yang mempunyai banyak jilid. Metode Qiro'aty memberikan dampak positif pada para pecinta al-Qur'an yang mana pada akhirnya mereka saling berlomba membuat metode-metode baca tulis al-Qur'an baru. Oleh sebab itu, hampir seluruh metode baca tulis al-Qur'an yang ada di Indonesia ini cara penulisan dan isi-isinya hampir mirip dengan metode Qiro'aty.

Akan tetapi, dari sekian metode yang bermunculan tersebut hanya ada satu metode yang berbeda dari segi tulisannya. Metode tersebut adalah metode Yanbu'a. Dan yang paling membuat metode Yanbu'a berbeda dengan metode-metode lainnya adalah karena penulisan ayat-ayat al-Qur'annya menggunakan tulisan rasm Utsmaniy asli sebagaimana yang tertulis pada al-Qur'an yang tersebar luas di daerah Timur Tengah. Oleh sebab itu KH. M. Noer Shodiq Achrom, menyatakan bahwa, belajar Yanbu'a berarti sama saja dengan belajar al-Qur'an rosm Utsmaniy yang asli.

Peneliti merasa pendapat Kyai Nur itu benar. Karena setelah membandingkan antara ciri-ciri rosm Utsmani sebagaimana yang ada pada bab II, dengan ayat-ayat yang ada pada kitab Yanbu'a membuktikan bahwa keduanya sama persis baik dari segi bentuk hurufnya, maupun simbol-simbolnya. Yang

paling mudah membedakan antara rosm Utsmani yang asli dengan rosm Utsmani imitasi adalah peletakan mad kecil pada pada rosm Utsmani asli dan mad yang ditulis dengan alif pada rosm imitasi.

Menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam bab IV, mempelajari rosm Utsmany asli (Yanbu'a) bagi orang yang sudah mendapat "hidayah" adalah wajib berarti beliau mengikuti pendapat sebagian Ulama' yang menyatakan bahwa rasm Utsmaniy itu bersifat tauqifi, sehingga wajib di ikuti oleh siapa saja ketika menulis Al-Qur'an. Jika menulisnya saja wajib, apalagi membaca atau mempelajarinya.

Tidak semua orang mengetahui mana rasm Utsmani yang asli dan mana yang imitasi. Banyak sekali al-Qur'an yang ditulis dengan rosm Utsmaniy tambahan. Sehingga tidak asli dengan al-Qur'an yang ditulis oleh panitia utusan khalifah Utsman bin Affan. Perlu diperhatikan perbedaannya hanya dari segi bentuk dan simbol, bukan kalimat yang mana bisa mengubah arti. Karena keotentikan al-Qur'an akan selalu di jaga oleh Allah SWT.

Selain dari segi tulisannya, menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom silsilah keilmuan metode Yanbu'a lebih dekat dengan KH. Arwani Amin. KH. Arwani Amin adalah sosok ulama' yang alim, santun dan sopan yang mana sudah menjadi guru para ulama' besar yang ada di Indonesia ini. Dari segi silsilah, metode baca tulis al-Qur'an yang paling dekat dengan beliau adalah metode Yanbu'a. Karena metode Yanbu'a dikarang langsung oleh kedua putra kandung KH. Arwani Amin, sedangkan metode lainnya dikarang oleh murid dari KH. Arwani Amin.

B. Bagaimana pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat mengetahui bahwa metode yang dibuat KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan Yanbu'a merupakan gabungan dari metode-metode mengajar sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II. Metode yang digunakan beliau antara lain, metode tanya jawab, tutorial, suri tauladan, peringatan dan pemberian motivasi, praktek, dan tulisan. Untuk mengetahui gabungan semua metode tersebut pada metode Yanbu'an akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

Hal pertama yang dilakukan oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode Yanbu'a adalah;

1. Membuat lagu

Peneliti sangat kagum dengan pelajar-pelajar zaman dahulu yang mana sangat bersemangat dalam menuntut ilmu. Hampir semua mata pelajaran dihafalnya, sehingga kapanpun dan dimanapun mereka diberi pertanyaan bisa menjawab. Berbeda dengan anak-anak zaman sekarang yang mana untuk belajar saja menunggu disuruh orang tua. Jika sudah dalam keadaan terpaksa seperti itu, maka untuk menghafal sebuah pelajaran pasti kesulitan.

Anak-anak zaman sekarang lebih tertarik melihat konser-konser grup band terbaru. Sekali melihat ataupun mendengar, mereka sudah bisa menghafalnya. Berkaca akan hal tersebut, KH. M. Noer Shodiq Achrom berusaha membuat nada-nada untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tujuan agar mereka semangat dan mudah menghafalnya. Pemikiran beliau tersebut

menurut peneliti sangat benar, karena sesuai dengan pendapat para ilmuwan terdahulu yang mana mana mengatakan bahwa musik/lagu itu mempunyai pengaruh besar pada kecerdasan otak peserta didik.

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada santri-santri Yanbu'a, memang terbukti bahwa santri-santri yang masih usia dini sudah bisa menghafal huruf hijaiyah dengan lagu-lagu yang telah dibuat oleh beliau dan surat-surat pendek, ilmu tajwid dan ghoroibul qur'an bagi santri besar yang akan diwisuda. Sungguh indah sekali bacaan ayat-ayat al-Qur'an bila dilantunkan dengan lagu-lagu yang bagus.

Peneliti merasa bahwa pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom hampir sama dengan pemikiran-pemikiran tokoh sebelumnya dalam masalah mendidik anak kecil.

Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam pembuatan lagu untuk membaca al-Qur'an sejalan dengan ulama'-ulama' terdahulu yang mengatakan bahwa "membaca al-Qur'an dengan lagu bagus dan tartil itu termasuk *ta'abbudi* dan hukumnya sunah.

Hampir semua metode baca al-Qur'an yang bermunculan saat ini menggunakan lagu-lagu yang bermacam-macam. Sebagaimana yang sudah diterangkan pada bab II, metode yang benar-benar menggunakan lagu yang enak adalah metode Tilawaty. Metode Tilawaty ini menggunakan lagu rosti. Akan tetapi, menurut peneliti metode ini sulit diterima oleh kalangan umum. Karena keterbatasan suara, mereka kebanyakan minder menggunakan lagu tersebut. Berbeda dengan *Yanbu'a* dan *Qiroaty* yang menggunakan lagu

sederhana tapi tegas. Sehingga memudahkan semua kalangan untuk menirunya.

2. Pembuatan buku panduan Yanbu'a

Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam membuat Yanbu'a sangat luas sekali sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV laporan penelitian ini. Banyak ilmu yang terangkum di dalamnya. Semua ilmu tersebut menurut peneliti sangatlah penting diajarkan kepada anak didik baik yang masih berusia dini maupun yang besar.

Secara garis besar, buku panduan yang dibuat oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom itu berisi tanya-jawab yang berhubungan dengan pelajaran Yanbu'a. Hal tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendidik dan anak didik. Pendidik dapat mengetahui seberapa besar pemahaman anak didik merespon pelajaran, dan bagi anak didik dapat mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut peneliti pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom tersebut sesuai dengan teori-teori sebelumnya yang mana sudah dipaparkan pada bab II. Bahwa metode tanya-jawab itu sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Yang menarik dari metode KH. M. Noer Shodiq Achrom adalah proses tanya jawab yang diberikan secara individu pada anak didik ketika maju satu persatu untuk mengaji. Dan secara klasikal ketika guru dan murid membaca bacaan Yanbu'a yang ada dalam peraga. Jadi, setiap anak bisa menjawab setiap pertanyaan dari guru. Berbeda dengan teori sebelumnya, bahwa guru memberikan pertanyaan secara klasikal dan yang menjawabnya

hanya yang sanggup dan berani saja, sedangkan yang pemalu walaupun dia sebenarnya bisa tidak akan mungkin menjawab pertanyaan guru.

Menurut peneliti, buku panduan yang dibuat oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom ini belum ada sebelumnya di metode-metode yang lain. Pemikiran ini murni dari KH. M. Noer Shodiq Achrom sendiri, tanpa ada jiplakan dari metode lain.

3. Pembuatan buku penghubung guru dan wali santri

Dalam pembuatan buku ini, KH. M. Noer Shodiq Achrom menggunakan metode peringatan dan pemberian motivasi sebagaimana yang dipaparkan pada bab II. Karena dengan nilai-nilai yang diberikan pada buku ini, semua santri dapat lebih semangat dalam belajar. Seperti contohnya, jika santri mendapat nilai ص maka santri akan belajar terus agar selalu mendapat nilai ص . Sedangkan untuk santri yang dapat nilai خ , dia akan belajar lebih giat lagi agar bisa dapat nilai ص .

Hampir semua metode baca-tulis al-Qur'an mempunyai buku penghubung antara guru dan wali santri. Namun perbedaan yang mendasar antara metode *Yanbu'a* dengan metode lainnya adalah, dalam penulisan skor/nilai. Hanya metode *Yanbu'a* yang menggunakan nilai dengan bahasa Arab, sedangkan yang lainnya tidak seperti LCTB untuk *Qiro'aty* dan Benar Salah untuk *Tilawaty* begitu juga untuk metode-metode lainnya.

4. Pembuatan peraga

Dalam proses belajar-mengajar media pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*, KH. M. Noer Shodiq

Achrom menggunakan media peraga yang mana menjadi alat bantu guru untuk menjelaskan materi pada anak didik secara klasikal, selain pembelajaran secara individu.

Menurut peneliti, KH. M. Noer Shodiq Achrom sudah menggunakan fungsi-fungsi media sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II pada peraga yang telah dibuatnya. Karena peraga tersebut mempunyai peran sebagai;

- a. Penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Sumber belajar bagi siswa.

Untuk masalah peraga, hampir semua metode baca tulis Al-Qur'an memilikinya. Karena memang fungsi dari peraga tersebut sangat besar sekali dalam proses pembelajaran.

5. Ujian Khatam Al-Qur'an

Pengadaan ujian ini, merupakan evaluasi yang diberikan KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*. Dengan adanya ujian, santri akan lebih semangat belajar, dengan berharap agar mendapatkan nilai baik.

Pengadaan Ujian ini, menurut peneliti termasuk evaluasi proses belajar mengajar sebagaimana yang telah diterangkan pada bab II.

Ujian Khatam al-Qur'an dalam metode *Yanbu'a* ini sangat berbeda dengan metode lain. Perbedaannya adalah ujian metode *Yanbu'a* dapat dilaksanakan di mana-mana, sesuai permintaan kepala RTQ. Hal inilah yang membuat masyarakat senang mengikuti *Yanbu'a*.

6. Khatmil Qur'an metode *Yanbu'a*

Wisuda ini menurut peneliti juga dapat membangkitkan motivasi belajar pada anak didik agar selalu belajar dan mendapatkan nilai baik.

Wisuda yang diisi dengan cerdas-cermat ini dapat menggugah semangat anak didik untuk bersaing secara bersih agar mendapatkan nilai tertinggi. Mengenai wisuda, hampir semua metode juga memilikinya. Karena dengan adanya wisuda, masyarakat sekitar dapat mengetahui kesuksesan suatu lembaga dalam mengelola anak didiknya.

7. Pembinaan dan pemberian *syahadah* guru

Pada bab II telah dijelaskan bahwa agar bisa mengajar dengan baik, guru harus mendalami metode-metode pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan metode *Yanbu'a*. Beliau memberi persyaratan kepada setiap calon-calon guru *Yanbu'a* agar menguasai metodologi pengajarannya terlebih dahulu. Untuk itu, beliau bersedia memberikan pembinaan calon guru-guru *Yanbu'a*. Dan setelah mengikuti pembinaan, guru diharapkan untuk mengikuti *tasheh* (ujian) sebagai evaluasi seberapa besar pemahaman guru dalam menguasai metode *Yanbu'a* tersebut. Bagi yang telah lulus *tasheh*, akan mendapatkan *syahadah* guru.

Untuk mendapatkan *syahadah* bagi guru metode *Yanbu'a* tidak sesulit di Qiroaty. Yang mana harus ke Semarang untuk mendapatkannya. Karena pencapaian *syahadah* dalam metode *Yanbu'a* prosesnya sama dengan pengadaan ujian calon wisudawan yang dapat dilaksanakan di mana-mana.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut KH. M. Noer Shodiq Achrom, metode *Yanbu'a* adalah satu-satunya metode yang memakai *rosm Utsmaniy*. Jadi, belajar *Yanbu'a* itu berarti sama saja dengan belajar al-Qur'an *rosm Utsmaniy* yang asli. Karena dalam metode *Yanbu'a* sejak pemula sudah diajarkan tulisan-tulisan *rosm Utsmaniy* yang sesuai dengan tulisan-tulisan al-Qur'an yang tersebar luas di daerah Timur Tengah.

Selain karena penulisannya, yang membuat metode *Yanbu'a* menarik bagi KH. M. Noer Shodiq Achrom adalah dilihat dari segi silsilahnya. Bahwa metode *Yanbu'a* lebih dekat dengan KH. Arwani Amin dari pada metode lainnya.

2. Pemikiran KH. M. Noer Shodiq Achrom dalam mengembangkan *Yanbu'a* dapat dilihat dari karya-karya yang telah dibuatnya. Karya-karya tersebut antara lain; Membuat lagu, Membuat buku panduan metode *Yanbu'a*, Pembuatan buku penghubung guru dan wali santri, Membuat peraga Pengadaan ujian khatam al-Qur'an, Ujian yang mencangkup 9 materi pilihan, Cerdas cermat pada acara Khotmil Qur'an metode *Yanbu'a*, Pembinaan dan pemberian *syahadah* guru, Pembuatan kased video pembinaan metode *Yanbu'a*.

Dalam proses pembelajaran metode *Yanbu'a*, KH. M. Noer Shodiq Achrom memasukkan beberapa metode mengajar, antara lain;

- a. Metode Tanya jawab yang digunakan guru untuk menanyai siswa pada saat proses belajar-mengajar.
- b. Metode klasikal yang digunakan untuk membaca peraga *Yanbu'a*.
- c. Metode peringatan dan pemberian motivasi yang digunakan dalam buku penghubung guru dan wali santri, pengadaan ujian, dan wisuda.

B. Saran-saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada KH. M. Noer Shodiq Achrom berdasarkan pengamatan pada saat penelitian. Beberapa saran tersebut antara lain;

1. Karena perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih, agar tidak ketinggalan jauh, dalam menyampaikan materi pelajaran harus ikut canggih juga. Oleh sebab itu, menurut peneliti agar *Yanbu'a* bisa diterima baik di lembaga formal maupun non formal, maka pihak KH. M. Noer Shodiq Achrom diharapkan memasukkan alat-alat teknologi dalam penyampaian materi. Seperti misalnya peraga yang selama ini masih manual pakai kertas A 3, bisa dibuat dengan power point. Hal tersebut, agar metode *Yanbu'a* bisa masuk dalam lembaga-lembaga formal.
2. Agar anak didik lebih semangat belajar *Yanbu'a*, diharapkan di dalam pembuatan buku panduan diisi dengan gambar-gambar menarik yang

berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an pastinya. Sebagaimana modul-modul pembelajaran yang sudah menyebar di lembaga formal.

3. Dalam proses belajar-mengajar *Yanbu'a*, diharapkan agar tidak terlalu monoton berada di dalam kelas. Agar anak didik tidak jenuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Achrom, Noer Shodiq. 2000. *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menhafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Malang; Shirotul Fuqoha' II
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil
- Anwar, dan Arsyad Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung; PT Afabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian " Suatu pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arwani, Ulin Albab dkk. 2004. *Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an YANBU'A "Bimbingan Cara Mengajar"*.Kudus: BUYA Barokah Offset
- Arwani, Ulin Albab dkk. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid Pemula*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid I*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid II*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid III*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid IV*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid V*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VI*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VII*. Kudus: BUYA Barokah Offset
- Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan pedoman, pengelolaan, pembinaan dan pembangunan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan al-Qur'an (gerakan M5A)*. Yogyakarta: Team Tadarrus AMM.

- Faturrahman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh (Metode Penelitian Mengenai Tokoh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta; BPFE UII
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Ahmad Awik. *Cara Mengajar Al-Qur'an dengan Thoriqoh Metode Yanbu'a*, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 25 Februari 2011)
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ningrat, Koentjoro. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Sulthan, Muhadjir. 1991. *Al-Barqy Belajar baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah
- Tim Bagdady. *Qaidah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma*. Surabaya: Terbit Terang
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zuhairini, dkk. 1999. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional



لجنة مراقبة ينبوعا

LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A (LMY)
JAWA TIMUR

Jl. P.royek No.347 Ngembul Telp, 085655565661 (0341) 4438787 Kalipare Malang 65166
fb: lmy_jawatimur@yahoo.com

Nomor : 01/PPSF II/PAN.UA/LMY.RTQ/VIII/14....
Lamp : 1
Hal : Pelaksanaan Ujian Akhir Periode 14.... H

Kepada Yth.
Kepala RTQ :.....
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan bahwa Ujian Akhir Periode 14.... H RTQ Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jawa Timur, Insha Alloh dilaksanakan pada:

Tanggal :

Pukul : WIB

Tempat :

Adapun persyaratan bagi peserta Ujian Akhir sebagai berikut :

1. Bacaan Tartil & Fashohah.

Meliputi : (Tajwid, Tanafus, Waqof dan Ibtida', Kelancaran, Kalimah (Huruf & Harokat),

Volume / Vokal, Makhorijul huruf dan Shifatul huruf).

2. Menguasai materi Ghorib.

3. Menguasai materi Ilmu Tajwid.

4. Hafalan surat-surat pendek (S.Ad-Dhuha s/d S.An-Nas). Bacaan Wajib Surat Al-Fatihah.

5. Hafalan Do'a - do'a Harian (Mulai Bangun Tidur sampai Tidur Kembali).

6. Kitabah (yang ada di bawah garis pada jilid 1 s/d 4)

7. Praktek Wudhu.

8. Mengerti Bacaan & Praktek Sholat Wajib.

9. Tanya jawab Tauhid (yang ada di panduan)

10. Mengisi Formulir Peserta Ujian dengan jelas dan lengkap.

11. Menyerahkan pas photo berwarna ukuran 3 x 4 (laki – laki berkopyah, Perempuan berkerudung) sebanyak 3 lembar.

12. Membayar Infaq Ujian sebesar : Rp. 25.000,-

13. Nilai minimal kelulusan ujian adalah 60

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

_____, _____ 14.... H

Panitia Ujian RTQ
Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a
Jawa Timur

M. NURKHOLIS**ALI MUDIN**Lajnah Muroqobah YANBU'A
Jawa Timur**H.M. NOER SHODIQ ACHROM****FORMULIR UJIAN AKHIR RTQ**

Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A

PERIODE : _____ TAHUN 143_ H.

Nomor Syahadah (*diisi oleh panitia*) Nomor Urut Ujian

Nama lengkap Peserta Ujian :

Nama Ayah kandung :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat Lengkap Santri :

:

Tanggal Masuk di RTQ setempat : H/M

Nomor Induk Santri :

Tanggal Khatam Al-Qur'an :

Usia : tahun bulan

Lama Pendidikan : tahun bulan

Nama RTQ :

Alamat lengkap RTQ :

:

No. Telpon RTQ :

Nama Kepala RTQ :

Dengan ini kami mendaftarkan diri sebagai Peserta Ujian Akhir RTQ Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A, Lajnah Muroqobah Jawa Timur, dan bersedia melengkapi persyaratan serta tata tertib ujian yang dibuat oleh Panitia.

Bersama ini kami sertakan : pas photo berwarna ukuran 3x4 (3 lembar) berkopyah (L) berkerudung (P) dan infaq pendaftaran Ujian Akhir sebesar Rp. 25.000,-

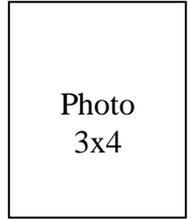
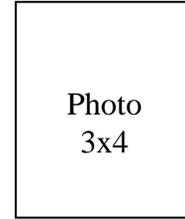
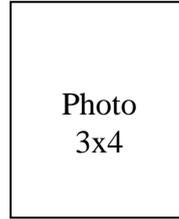
.....,14 H.
20 M.

Mengetahui Kepala RTQ

Tanda Tangan & Stempel RTQ

Keterangan :

- Formulir diperbanyak sesuai kebutuhan.
- Melengkapi persyaratan yang telah ditentukan.
- Data diisi dengan jelas dan lengkap.
- Panitia menyediakan kalung wisuda Rp 10.000 (*tidak termasuk infaq pendaftaran ujian*).



KITAB-KITAB YANBU'A DENGAN KERTAS HVS



KITAB-KITAB YANBU'A DENGAN KERTAS CD



MATERI TAMBAHAN YANBU'A



BUKU PANDUAN YANBU'A KARANGAN KH. M. NOER SHODIQ ACHROM



SHAHADAH SANTRI YANBU'A

